

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR ASET,
PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN RISIKO BISNIS
TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR KIMIA
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh

SUMARNI S MADILAU

E2118005

SKRIPSI



PROGRAM SARJANA

UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO

GORONTALO

2024

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR ASET, PERTUMBUHAN
PENJUALAN, DAN RISIKO BISNIS TERHADAP STRUKTUR MODAL
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KIMIA DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Oleh

SUMARNI S MADILAU

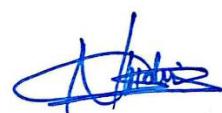
E2118005

SKRIPSI

Gorontalo, 04 Juni 2024

Pembimbing 1

Pembimbing 2



EKA ZAHRA SOLIKAHAN,SE., MM
NIDN: 0922018501

NURHAYATI OLIL,SE., MM
NIDN: 0903078403

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR ASET, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN RESIKO BISNIS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA

Oleh :

SUMARNI S MADILAU

E2118005

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo)

1. Dr.Muh.Sabir M,SE.,M.Si
(Penguji I)
2. Muh.Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
(Penguji II)
3. Pemy Christiaan, SE., M.Si
(Penguji III)
4. Eka Zahra Solikahan, SE., MM
(Pembimbing utama)
5. Nurhayati Olii, SE., MM
(Pembimbing pendamping)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi


Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN. 09 281169 01

Ketua Program Studi Manajemen


Samsul, SE., M.Si
NIDN. 0221108502

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik diuniversitas ichsan gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan fisebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini

Gorontalo, 6 juni 2024

Yang Membuat Pernyataan



Sumarni S Madilau

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

- *Tetap bersyukur kepada Allah SWT, apapun kondisi kita saat ini*
- *Salah satu pilihan tersulit dalam hidup adalah memutuskan apakah kita akan menyerah atau berusaha lebih keras lagi*

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Saya Persembahkan Kepada:

- Allah SWT pencipta semesta alam yang telah memberikan kesehatan dan rezekinya
- Kedua orang tua saya, Ayah (Sugiring R Madilau) dan Ibu (Karsum I Hasan) yang telah senantiasa memberikan dukungan, semangat, serta doa kepada anaknya.
- Saudar-saudaraku tercinta
- Keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan studi
- Dosen pembimbing, dosen penguji, dan dosen mata kuliah yang telah memberikan ilmunya kepada saya.
- Orang paling spesial yang ada didalam hidup saya.
- Sahabat-sahabatku Sri Mefta Talibo, Sevtiansi R. Adiko, Nur Apriliya Putri, wulandari pusrita ningsih, Sri Verenita Kasim Dan Windi Lameo yang telah bersamai saya selama perkuliahan.
- Sahabat terdekat tercinta, terkasih, Ter ter, yaitu (Melinda R Mas'ud), yang selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk saya dalam menyelesaikan skripsi.
- Teman terbaikku Farha Aluy dan Adriansyah Suleman
- Teman seperjuangan Anggi Pratiwi dan Nirmala A Mohammad yang telah menemani dalam proses bimbingan dan ujian sidang.
- Teman-teman virtual (Pak Irfan, Aditya Romansyah, Aldi, Septian Prasaldi dan Fams Respect)
- Teman seangkatan 2018 manajemen kelas karyawan A

Ridho Allah adalah Ridho Orang Tua.....

Terimakasih atas do'a dan dukungan kalian.....

Almamater tercinta Universitas Ichsan Gorontalo, tempatku menimba ilmu pengetahuan

ABSTRACT

SUMARNI S MADILAU. E2118005. THE EFFECT OF PROFITABILITY, ASSET STRUCTURE, SALES GROWTH, AND BUSINESS RISK ON CAPITAL STRUCTURE IN CHEMICAL SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

This study aims to find the effect of profitability, asset structure, sales growth, and business risk on capital structure. This study employs a quantitative research method. Quantitative research is a systematic, planned, and structured study that emphasizes the objective measurement aspect of social phenomena. In this study, the samples taken are ten chemical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018 - 2022. The results of this study indicate that profitability does not affect capital structure, asset structure affects capital structure, sales growth does not affect capital structure, and business risk does not affect capital structure.

Keywords: *profitability, asset structure, sales growth, business risk*



ABSTRAK

SUMARNI S MADILAU. E2118005. PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR ASET, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN RESIKO BISNIS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUB SEKROR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan penjualan dan resiko bisnis terhadap struktur modal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur dan lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan 10 perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Hasil penelitian menunjukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal, pertumbuhan penjualan tidak berpengarauh terhadap struktur modal, resiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Kata kunci: profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan penjualan, resiko bisnis



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti haturkan kepada ALLAH SWT karena hanya dengan izin dan kuasa-Nya sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia”**

Tujuan dari usulan penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat ujian untuk memperoleh gelar sarjana. Peneliti menyadari bahwa sepenuhnya skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada: Muh. Ichsan Gaffar, SE., M.Ak., selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Abd. Gaffar La Tjokke, M.Si., selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Musafir, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Syamsul, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Ichsan Gorontalo. Ucapan terima kasih juga kepada Ibu Eka Zahra Solikahan, SE., MM., dan Ibu Nurhayati Olii,SE.,MM selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis selama penyusunan usulan penelitian ini.

Ucapan terima kasih kepada keluarga, sahabat, dan rekan-rekan yang tiada hentinya memberikan dukungan dan do'a selama ini sehingga usulan penelitian ini dapat terselesaikan. Serta semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan usulan penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa penyusunan usulan

penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk kesempurnaan penelitian ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, peneliti berharap semoga bantuan, bimbingan, dan arahan yang telah diberikan oleh berbagai pihak akan memperoleh imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Gorontalo, 4 Juni 2024

Sumarni S Madilau

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	9
1.4.1 Maksud Penelitian	9
1.4.2 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5.1 Manfaat Teoritis	10
1.5.2 Manfaat Praktis	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Profitabilitas	12
2.1.2 Struktur Aset	14
2.1.3 Pertumbuhan Penjualan	16
2.1.4 Risiko Bisnis.....	19
2.1.5 Struktur Modal.....	22
2.1.6 Hubungan Antara Variabel.....	25
2.2 Penelitian Terdahulu	27
2.3 Kerangka Pemikiran	30
2.4 Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Objek Penelitian	34
3.2 Metode Penelitian.....	34
3.2.1 Metode Yang Digunakan	34
3.2.2 Operasional Variabel.....	34
3.2.3 Populasi dan Sampel	36

3.2.4	Jenis dan Sumber Data.....	38
3.2.5	Teknik Pengumpulan Data	39
3.2.6	Uji Asumsi Klasik	39
3.2.7	Pengujian Hipotesis	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		45
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
4.1.1	Sejarah Singkat Lokasi Penelitian	45
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian	54
4.2.1	Deskripsi Profitabilitas (ROA).....	54
4.2.2	Deskripsi Struktur Aset (FAR).....	55
4.2.3	Deskripsi Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth).....	57
4.2.4	Deskripsi Risiko Bisnis (BEPR)	58
4.2.5	Struktur Modal (DER)	59
4.3	Uji Asumsi Klasik	61
4.3.1	Uji Normalitas	61
4.3.2	Uji Multikolineitas	62
4.3.3	Uji Autokorelasi.....	63
4.3.4	Uji Heterokedastisitas.....	65
4.4	Pengujian Hipotesis.....	66
4.4.1	Analisis Regresi Linear Berganda.....	66
4.4.2	Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi (R2)	68
4.4.3	Hasil Analisis Uji F	69
4.4.4	Hasil Analisis Uji T	70
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....		85
5.1	Kesimpulan.....	85
5.2	Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA		87
LAMPIRAN		93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka penelitian.....	31
Gambar 3.1 Hubungan antara variabel.....	42

DAFTAR TABEL

tabel 1. 1 Rata-Rata Hutang dan Modal Pada PerusahaanSubsektor Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022	7
Tabel 3.1Operasional Variabel.....	36
Tabel 3. 2 Populasi.....	37
Tabel 3 3 Purposive SamplingTabel.....	38
Tabel 3.4 Sampel.....	38
Tabel 3.5 Kriteria Uji Autokorelasi (Uji Durbin-Watson)	41
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Return On Asset (ROA)	55
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Fixed Asset Ratio (FAR)	56
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Sales Growth (SG).....	58
Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan Risiko Bisnis (BEPR)	59
Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan Struktur Modal (DER)	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kondisi ekonomi global yang terus berkembang seperti saat ini, menuntut perusahaan untuk dapat bersaing secara ketat. Hal ini menyebabkan perusahaan harus berupaya untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Setiap perusahaan tidak hanya dituntut untuk senantiasa berproduksi secara efektif dan efisien, tetapi juga harus memiliki keunggulan bersaing baik dalam bidang teknologi, produk yang dihasilkan, dan keunggulan sumber daya manusianya. Kelangsungan hidup dari suatu perusahaan dikatakan dapat berjalan dengan baik apabila manajer keuangan secara tepat dan teliti mengambil keputusan dari sumber pendanaan, baik yang berasal dari dalam perusahaan (internal) maupun dari luar perusahaan (eksternal). Pendanaan pada suatu perusahaan merupakan hal penting yang harus diperhatikan, dengan ini maka perusahaan harus merencanakan setiap modal atau pendanaan dengan sebaik mungkin agar perusahaan dapat berkembang dengan baik. Salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam keputusan pendanaan adalah keputusan atas struktur modal. Struktur modal sendiri merupakan bagian dari struktur keuangan yang dapat mencerminkan perimbangan antara hutang dan modal sendiri (Deswendra, 2020). Pengertian lainnya dari struktur modal adalah perbandingan antara besarnya penggunaan hutang dengan modal sendiri dalam mendanai kegiatan Perusahaan dan harus dilakukan secara efektif dan efisien

agar dapat meningkatkan kesejahteraan perusahaan dan pemegang saham (Buchori, 2018). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah keputusan pendanaan pada perusahaan yang dapat ditentukan berdasarkan hutang terhadap modal sendiri.

Penentuan struktur modal merupakan masalah yang penting dalam pengambilan keputusan pendanaan. Maka dari itu, seorang manajer keuangan harus cermat dalam mengambil keputusan dan menentukan komposisi struktur modal yang tepat untuk mencapai angka optimal. Menurut Mulyani (2017) apabila struktur modal pada suatu perusahaan besar, maka tingkat produktivitas akan meningkat sesuai dengan struktur modal yang dimiliki perusahaan tersebut dan akan berdampak positif bagi kelangsungan usahanya. Baik dan buruknya penggunaan struktur modal dapat berdampak pada perusahaan. Dijelaskan dalam Yuliarti & Triyonowati (2020) ketika manajer menggunakan dana internal atau modal sendiri maka akan menghasilkan *opportunity cost* dari modal yang digunakan, sedangkan apabila manajer menggunakan dana eksternal atau hutang maka biaya modal yang timbul akan sama dengan biaya bunga yang dibebankan kreditur. Oleh karena itu, manajer harus mengelolah pendanaan dengan lebih efisien untuk meminimalisir tingkat risiko yang akan ditanggung perusahaan.

.Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan menjadi hal penting sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan komposisi struktur modal perusahaan. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal, diantaranya adalah profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, dan risiko bisnis pada suatu perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Meningkatnya profitabilitas menyebabkan perusahaan akan lebih banyak menggunakan pendanaan dari dalam karena laba ditahan juga akan meningkat, dan penggunaan hutang dapat ditekan sehingga perusahaan dapat mencapai struktur modal yang optimal. Hal ini sejalan dengan teori *pecking order* yang menyatakan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan sumber pendanaan internal dibanding sumber pendanaan eksternal (Irfani, 2020). Menurut Sari (2020) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas dihitung untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan menilai tingkat efektivitas suatu perusahaan (Kasmir, 2019). Jadi, profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Penelitian terdahulu yang mengangkat hubungan antara profitabilitas terhadap struktur modal adalah penelitian yang dilakukan oleh Prihayati (2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas akan berdampak terhadap penurunan struktur modal karena dana internal perusahaan akan semakin meningkat sehingga penggunaan dana eksternal akan menurun. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila (2023). Arah pengaruh yang berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan Lianto *et al.* (2020) dan Ernawati & Budiharjo (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Lilia *et al.* (2020) menemukan hasil yang berbeda, yaitu profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi struktur modal selain profitabilitas adalah struktur aktiva atau struktur aset. Berdasarkan *teori signaling*, struktur aset yang meningkat dapat menjadi sinyal positif bagi para kreditur untuk memberikan pinjaman modal kepada perusahaan karena aset yang besar dapat dijadikan jaminan, sehingga struktur aset dapat berpengaruh positif pada peningkatan struktur modal. Struktur aset merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva, perusahaan dengan struktur aset atau aktiva besar cenderung menggunakan modal asing dalam struktur modalnya (Buchori, 2018). Struktur aset menurut Khakim (2023) adalah salah satu tolak ukur kinerja keuangan perusahaan dalam mengelolah aset sebagai jaminan pinjaman atau hutang yang dimiliki. Jadi, dapat disimpulkan bahwa struktur aset adalah kemampuan perusahaan dalam mengatur aset yang dapat dijadikan jaminan untuk pinjaman modal eksternal.

Penelitian terdahulu yang mendukung hubungan antara struktur aset terhadap struktur modal adalah penelitian yang dilakukan oleh Suherman *et al.* (2019) dan Miswanto *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramana & Darmayanti (2020) yang menyatakan bahwa struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi struktur modal selain profitabilitas dan struktur aset adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan dapat berpengaruh positif dengan meningkatnya struktur modal.

Menurut Miswanto *et al.* (2022) perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan penjualan membutuhkan tambahan dana, dan sesuai teori keagenan, tambahan dana dapat berupa dana eksternal yang berasal dari luar perusahaan. Penjualan yang relatif stabil dapat memperoleh banyak pinjaman dan menanggung biaya tetap dibanding perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil karena perusahaan tersebut dapat dinilai memiliki kinerja yang bagus oleh pihak kreditur maupun pemegang saham.

Pertumbuhan penjualan adalah variabel yang menunjukkan perkembangan Tingkat penjualan dari tahun sebelumnya dibandingkan dengan tahun sekarang (Asmaradani, 2023). Pertumbuhan penjualan dapat menunjukkan apakah penjualan perusahaan mengalami penurunan atau peningkatan (Cahyanti, 2023). Jadi, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan adalah perkembangan penjualan pada perusahaan yang dapat menunjukkan naik atau turunnya tingkat penjualan tersebut. Pertumbuhan penjualan pada tahun sebelumnya dapat digunakan untuk meramalkan pertumbuhan penjualan di tahun berikutnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Artini (2019), Nurhayadi *et al.* (2021) dan Miswanto *et al.* (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Setiawati & Veronica (2020) memiliki hasil yang berbeda, yaitu pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Faktor terakhir dalam penelitian ini yang membahas pengaruh terhadap struktur modal adalah risiko bisnis. Perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi cenderung menghindari hutang untuk pendanaan. Adapun sesuai *teori signaling*,

perusahaan yang memiliki risiko bisnis tinggi akan lebih sulit mendapatkan tambahan modal dari investor karena kondisi keuangan perusahaan yang dianggap berisiko tinggi.

Risiko bisnis adalah risiko yang menggambarkan kerentanan perusahaan ketika membayar kewajiban operasionalnya (Yanda, 2022). Pengertian lainnya dari risiko bisnis adalah ketidakpastian dalam proyeksi perusahaan dalam tingkat pengembalian atau laba di masa mendatang (Jaribardi & Mulyati, 2022). Jadi, dapat disimpulkan bahwa risiko bisnis adalah suatu keadaan perusahaan yang mengalami kondisi ketidakpastian atas pengembalian keuntungan dari kegiatan operasionalnya.

Penelitian terdahulu yang mendukung pengaruh antara risiko bisnis terhadap struktur modal adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurhayadi *et al.* (2021) dan Lianto *et al.* (2020), menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanda (2022) yang menunjukkan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan yang termasuk perusahaan Subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan industri kimia merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri kimia. Perusahaan ini merupakan perusahaan penyedia bahan dasar dari produk-produk yang dihasilkan perusahaan manufaktur lainnya, seperti sabun, deterjen, kosmetik, obat-obatan, pupuk, dan lain sebagainya. Pemilihan perusahaan subsektor kimia sebagai objek penelitian dilandasi dari peran penting

perusahaan-perusahaan ini dalam perekonomian Indonesia, mengingat kegiatan-kegiatan Masyarakat Indonesia tidak lepas dari kegiatan perindustrian, termasuk industri kimia. Penelitian ini mengambil 10 dari 19 perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan subsektor kimia. Masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah perusahaan yang mulai berdiri sebelum tahun 2018 dan termasuk dalam kategori papan utama di bursa efek Indonesia. Berikut adalah rata-rata penggunaan hutang dan modal periode 2018-2022 dari 10 perusahaan subsektor kimia yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

tabel 1. 1 Rata-Rata Hutang dan Modal Pada Perusahaan Subsektor Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Tahun	Rata-rata Total Hutang (Rp)	Rata-rata Total Modal (Rp)
2018	8.876.214.489.892	7.647.881.420.810
2019	9.058.720.138.750	7.424.972.935.144
2020	9.742.190.136.962	7.880.433.269.781
2021	10.688.992.116.259	11.535.718.194.388
2022	12.632.120.301.762	11.650.392.908.437
Jumlah	50.998.237.183.625	46.139.398.728.560
Rata-Rata	10.199.647.436.725	9.227.879.745.712

Berdasarkan tabel di atas, struktur modal pada perusahaan subsektor kimia di bursa efek Indonesia lebih banyak menggunakan hutang daripada modal sendiri. Antara tahun 2019 sampai tahun 2022 terjadi peningkatan hutang yang cukup signifikan, mengingat pada rentang tahun tersebut Indonesia sedang menghadapi pandemi Covid-19 yang berdampak pada kondisi perusahaan-perusahaan di Indonesia. Setiap perusahaan tentunya mengalami tekanan yang menyebabkan perusahaan-perusahaan membutuhkan dana lebih untuk

menjalankan kegiatan produksinya, salah satunya adalah dengan menambah hutang.

Agar struktur modal pada perusahaan stabil, maka perusahaan harus memperhatikan profitabilitasnya. Profitabilitas yang tinggi memungkinkan laba ditahan juga tinggi, sehingga penggunaan dana internal akan meningkat. Peningkatan ini akan berdampak pada menurunnya penggunaan hutang dan struktur modal pada perusahaan. Tingginya penggunaan hutang pada struktur modal di perusahaan harus tetap pada batas wajar. Oleh karena itu, selain harus memperhatikan profitabilitas, perusahaan juga perlu memperhatikan struktur aset dan pertumbuhan penjualannya.

Berdasarkan laporan keuangan, 10 perusahaan yang menjadi sampel penelitian memiliki rata-rata struktur aset yang stabil dan pertumbuhan penjualannya cenderung meningkat. Artinya perusahaan dapat mengelolah aset dan penjualannya dengan cukup baik. Kondisi ini dapat mendatangkan kepercayaan kepada para kreditur untuk memberikan pinjaman modal, sehingga struktur modal dapat meningkat seiring dengan peningkatan struktur aset dan pertumbuhan penjualan.

Faktor lainnya yang perlu diperhatikan risiko bisnis. Risiko bisnis yang terlalu tinggi akan berdampak buruk bagi perusahaan karena perusahaan akan dianggap memiliki kinerja yang kurang baik oleh para pemegang saham dan kreditur, sehingga perusahaan akan kesulitan mendapatkan tambahan modal dalam kegiatan produksi. Maka dari itu, perusahaan perlu memperhatikan tingkat risiko bisnis, karena pengaruh risiko bisnis akan berdampak negatif bagi struktur

modal.

Sesuai dengan latar belakang dan penelitian-penelitian terdahulu yang dijelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia karena peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan penjualan dan risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor kimia. Oleh karena itu, penelitian akan diangkat dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan SubSektor Kimia di Bursa efek Indonesia?
2. Bagaimana Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan SubSektor Kimia di Bursa efek Indonesia?
3. Bagaimana Pengaruh Petumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia di Bursa efek Indonesia?
4. Bagaimana Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan SubSektor Kimia di Bursa efek Indonesia?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan penjualan dan risiko bisnis terhadap

strukturmodal pada Perusahaan Sub Sektor Kimia.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data serta informasi yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan. Adapun tujuan dilakukan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Profitabilitas Secara Parsial Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia di Bursa efek Indonesia
2. Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Struktur Aset Secara Parsial Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia di Bursa efek Indonesia
3. Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Secara Parsial Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia di Bursa efek Indonesia
4. Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Risiko Bisnis Secara Parsial Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia di Bursa efek Indonesia
5. Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis Secara Simultan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia di Bursa efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dalam pengembangan pengetahuan yang berhubungan dengan bagaimana profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan penjualan dan risiko bisnis terhadap struktur modal perusahaan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi para pelaku usaha maupun para investor dalam memahami dan menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan perusahaan selama periode tertentu (Sari, 2020). Menurut Gultom (2022) profitabilitas digunakan untuk menilai tingkat efektivitas manajemen yang ditunjukkan dari besar atau kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan investasi. Sedangkan menurut Dewi (2022) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya perusahaan seperti penjualan, aset, dan modal. Berdasarkan pengertian-pengertian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan sumber daya yang tersedia dalam kegiatan operasional perusahaan.

Profitabilitas dapat menjadi tolak ukur perusahaan dalam menentukan alternatif pendanaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung akan menggunakan dana internal sebagai pendanaan, karena profitabilitas yang tinggi memungkinkan laba ditahan yang digunakan dalam kegiatan operasional juga meningkat.

2. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tapi

profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat bagi pihak yang ada di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan.

Berikut adalah tujuan dan manfaat profitabilitas menurut Thian (2022), yaitu:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

3. Pengukuran Profitabilitas

Terdapat beberapa rasio profitabilitas, yaitu ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), ROI (*Return on Investment*), *Earning per Share*, dan *Profit Margin on Sales*.

- a. ROA (*Return on Asset*) atau hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset (Thian, 2022).
- b. ROE (*Return on Equity*) atau hasil pengembalian atas modal merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menghasilkan laba bersih (Thian, 2022).
- c. ROI (*Return on Investment*) digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas investasi (Kasmir, 2019).

- d. *Earning per Share* atau laba per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham(Kasmir, 2019).
- e. *Profit Margin on Sales* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur marginlaba atas penjualan (Kasmir, 2019).

Rasio untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah ROA (*Return on Asset*). Rasio ini dipilih karena penting untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi dalam pengelolahan seluruh aset perusahaan. Standar rata-rata industri untuk rasio ini adalah 30%

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

(Sumber : Thian, 2022)

2.1.2 Struktur Aset

1. Pengertian Struktur Aset

Aset yang dimiliki perusahaan terdiri dari dua jenis, yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar terdiri dari kas, piutang, investasi jangka pendek, persediaan, dan beban dibayar dimuka. Sedangkan aktiva tetap merupakan aset yang memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun. Struktur aset sendiri adalah sejumlah aset yang dijadikan jaminan yang diukur dengan membandingkan antara aktiva tetap dengan total aktiva (Putranto, 2018). Struktur aset adalah proporsi antara aktiva total dengan aktiva tetap perusahaan (Fahmi, 2022).

Struktur aset menurut Khakim (2023) adalah salah satu tolak ukur kinerja

keuangan perusahaan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelolah aset sebagai jaminan atas pinjaman atau hutang yang dimiliki. Berdasarkan pengertian-pengertian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa struktur aset adalah total aset perusahaan yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang dapat menjadi tolak ukur yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelolah aset sebagai jaminan atas pinjaman yang dimiliki perusahaan.

Brigham dan Houston menjelaskan bahwa perusahaan dengan aset yang memadai akan menggunakan hutang lebih banyak karena aktiva tetap yang ada dapat digunakan sebagai jaminan hutang (Widyaningrum, 2015). Perusahaan dengan aset yang tinggi dapat dijadikan patokan bagi pihak kreditur untuk menilai seberapa baiknya perusahaan dalam mempertanggungjawabkan kewajibannya karena memiliki jaminan aset yang cukup. Keadaan ini sejalan dengan *signaling theory* dimana kondisi keuangan perusahaan dapat dijadikan sinyal positif maupun negatif bagi pihak luar untuk melihat kondisi perusahaan sebelum melakukan kerjasama.

2. Pengukuran Struktur Aset

Struktur aset dihitung dengan membandingkan total aktiva tetap terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan (Sinaga, 2019). Struktur aset atau dikenal juga dengan *tangibility assets* merupakan rasio antara aktiva tetap dengan total aktiva, dalam hal ini struktur aset sering dijadikan jaminan dari penggunaan hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan (Rizqullah, 2020).

Pengukuran struktur aset pada penelitian ini menggunakan *Fixed Assets*

Ratio (FAR) yang membandingkan total aset tetap terhadap total aset perusahaan. Indikator ini dipakai untuk melihat jumlah aset yang dapat digunakan sebagai jaminan bagi kreditur. Semakin besar proporsi struktur aset perusahaan, maka akan semakin mudah proses peminjaman dan semakin tinggi pula tingkat pinjaman yang dapat diberikan kreditur kepada perusahaan. Menurut Putra (2019) perusahaan yang fleksibel akan cenderung menggunakan hutang lebih besar daripada perusahaan yang struktur asetnya tidak fleksibel, para investor akan memberikan pinjaman lebih banyak apabila perusahaan mempunyai jaminan yang cukup besar. Untuk menilai indikator *Fixed Assets Ratio* (FAR) menurut Khakim (2023), jika nilai struktur aset mendekati 1, berarti aset perusahaan sebagian besar merupakan aset tetap dibanding aset lancar.

$$FAR = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

(Sumber : Khakim, 2023)

2.1.3 Pertumbuhan Penjualan

1. Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah peningkatan jumlah penjualan yang mencerminkan keberhasilan investasi periode sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai prediksi untuk meramalkan pertumbuhan penjualan pada tahun berikutnya (Monalisa, 2020). Pertumbuhan penjualan menurut Putra (2019) adalah perubahan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat dari laporan

laba-rugi, dimana perusahaan akan dianggap baik apabila mengalami kenaikan penjualan, sehingga hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya keuntungan perusahaan.

Pertumbuhan penjualan menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun yang dapat berguna bagi manajemen untuk mengetahui gambaran seberapa besar profit yang akan diterima perusahaan di masa mendatang (Asmaradani, 2023). Berdasarkan pengertian-pengertian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan adalah perubahan penjualan dari periode sebelumnya ke periode berikutnya yang dapat menilai bagaimana kinerja perusahaan, apakah penjualannya mengalami peningkatan atau penurunan.

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan eksternal dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya lebih rendah. Sesuai dengan agency theory, perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan penjualan membutuhkan tambahan dana, dana tersebut dapat berupa dana eksternal yang berasal dari luar perusahaan (Miswanto *et al.*, 2020). Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang stabil memiliki aliran kas yang relatif stabil, maka perusahaan tersebut lebih terjamin dibanding perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2. Kondisi Yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Penjualan

Terdapat beberapa faktor berupa kondisi-kondisi tertentu dalam kegiatan

ekonomi yang dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan penjualan, berikut adalah penjabaran beberapa faktor tersebut menurut Monalisa (2020), yaitu:

- a. Kondisi dan kemampuan penjual. Transaksi jual beli itu umumnya melibatkan dua pihak, yaitu penjual sebagai pihak pertama dan pembeli sebagai pihak kedua.
- b. Penjual harus dapat meyakinkan kepada pembelinya agar berhasil dalam mencapai target penjualan.
- c. Kondisi Pasar. Pasar dapat mempengaruhi kelompok pembeli atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan. Beberapa kondisi pasar yang harus diperhatikan adalah jenis pasarnya, kelompok pembeli atau segmen pasar, daya beli, frekuensi pembelian, serta keinginan dan kebutuhan.
- d. Modal. Suatu penjualan perlu adanya pengenalan produk kepada calon konsumen, kegiatan ini perlu didukung dengan adanya modal yang memadai.
- e. Kondisi organisasi perusahaan. Pada perusahaan besar biasanya masalah penjualan ini ditangani oleh bagian penjualan yang dapat dipegang oleh orang-orang tertentu atau orang yang ahli dalam bidang penjualan.

3. Pengukuran Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan dihitung dengan membandingkan selisih penjualan tahun ini dan penjualan tahun sebelumnya terhadap penjualan tahun sebelumnya. (Setiawati & Veronica, 2020). Perhitungan ini dilakukan untuk melihat perbandingan tingkat penjualan tahun berjalan dan tahun sebelumnya. Tingginya tingkat pertumbuhan penjualan menunjukkan semakin baik suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya. Menurut Khaldun (2017) hasil yang positif

menunjukkan bahwa terjadi kenaikan penjualan dari tahun sebelumnya, dan apabila hasilnya negatif artinya terjadi penurunan penjualan dari tahun sebelumnya.

$$Sales\ Growth = \frac{Penjualan_t - Penjualan_{t-1}}{Penjualan_{t-1}}$$

(Sumber : Setiawati & Veronica, 2020)

2.1.4 Risiko Bisnis

1. Pengertian Risiko Bisnis

Setiap perusahaan memiliki tingkat risiko bisnis yang berbeda-beda tergantung kondisi ekonomi yang dihadapi perusahaan. Risiko bisnis adalah risiko yang menggambarkan kerentanan perusahaan dalam membayarkan pinjaman yang menjadi kewajibannya (Yanda, 2022). Risiko bisnis merupakan risiko yang diterima perusahaan saat tidak mampu menutupi biaya operasionalnya (Oktafiani, 2019). Pengertian lainnya dari risiko bisnis adalah ketidakpastian perusahaan dalam mengelolah kegiatan operasionalnya, risiko ini akan meningkat jika perusahaan menggunakan hutang yang tinggi dan berisiko mengalami kebangkrutan sehingga perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi harus menggunakan lebih sedikit hutang (Muassah, 2019). Berdasarkan pengertian-pengertian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa risiko bisnis adalah kondisi ketidakpastian perusahaan saat tidak mampu atau kesulitan menangani biaya operasionalnya sehingga perusahaan perlu untuk mengurangi penggunaan hutang.

Perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi harus menggunakan lebih sedikit hutang karena penggunaan dana dari hutang akan penuh risiko dan kurang

menguntungkan. Semakin meningkatnya risiko bisnis maka akan berpotensi kebangkrutan, sehingga perusahaan akan menurunkan penggunaan hutang pada kegiatan operasionalnya. Apabila dikaitkan dengan teori *signaling*, maka perusahaan dengan risiko bisnis yang tidak akan mudah mendapat tambahan modal eksternal karena kondisi keuangannya dianggap berisiko.

2. Faktor-Faktor Risiko Bisnis

Menurut Brigham dan Houston (dalam Yanda, 2022) terdapat beberapa faktor yang dapat berDampak pada risiko bisnis perusahaan, yaitu :

- a. Variabilitas permintaan. Semakin stabil permintaan akan produk perusahaan, maka semakin rendah risiko bisnisnya.
- b. Variabilitas harga jual. Semakin mudah harga berubah, maka semakin besar risikobisnisnya.
- c. Variabilitas biaya input Semakin tidak pasti biaya input maka semakin besar risikobisnis.
- d. Kemampuan untuk menyesuaikan harga output untuk perubahan perubahan biaya input. Beberapa perusahanan memiliki kemampuan yang lebih baik daripada perusahaan lain dalam menaikkan harga output ketika biaya input naik. Semakin besar kemampuan melakukan penyesuaian harga output untuk mencerminkan kondisi biaya, semakin rendah tingkat risiko bisnisnya.
- e. Kemampuan untuk mengembangkan produk-produk baru pada waktu yang tepat dan efektif dalam hal biaya. Semakin cepat produknya menjadi usang atau ketinggalan zaman, maka semakin tinggi risiko

bisnis perusahaan.

- f. Eksposur risiko asing. Perusahaan yang menghasilkan sebagian besar keuntungannya dari operasi luar negeri, maka dapat terkena penurunan laba akibat adanya fluktuasi nilai tukar. Begitu pula jika perusahaan beroperasi di wilayah yang secara politis tidak stabil, perusahaan dapat terkena dampak risiko politik.
- g. Komposisi biaya tetap : operating leverage, yaitu pengaruh laba sebelum bunga dan pajak terhadap perubahan penjualan perusahaan.

Operating Leverage

- h. disebakan karena perusahaan menggunakan biaya operasi tetap. Dengan adanya biaya operasi tetap, perubahan pada penjualan akan mengakibatkan perubahan pada EBIT perusahaan. Semakin tinggi operating leverage maka semakin besar risiko bisnis.

3. Pengukuran Risiko Bisnis

Terdapat beberapa indikator untuk mengukur risiko bisnis, berikut adalah penjelasan dari indikator pengukuran risiko bisnis menurut Khakim (2023), yaitu:

- a. *Basic Earning Power Ratio (BEPR)*. Besar kecilnya risiko bisnis yang ditentukan oleh total aset yang dimiliki perusahaan dengan membagi EBIT dengan total aset.
- b. *Degree of Operating Leverage (DOL)*. Besar kecilnya *Degree of Operating Leverage* akan berdampak pada tinggi rendahnya risiko bisnis pada perusahaan.
- c. *Standar Deviasi Return Saham (BR)*. Standar deviasi return saham

dapat dihitung secara bulanan selama setahun.

Penelitian ini menggunakan *Basic Earning Power Ratio* (BEPR) untuk mengukur nilai risiko bisnis. Rasio ini dipilih untuk melihat bagaimana perusahaan menggunakan aset sebagai jaminan atas pinjaman yang dimiliki. Menurut Oktafiani (2019) semakin besar tingkat aset atau aktiva yang dimiliki perusahaan, maka risiko bisnisnya akan semakin rendah. *Basic Earning Power Ratio* (BEPR) memiliki standar industry 35% (Hulu, 2023).

$$BEPR = \frac{EBIT}{\text{Total Aset}}$$

(Sumber : Oktafiani, 2019)

2.1.5 Struktur Modal

1. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal perusahaan sangat penting untuk diperhatikan dalam pengambilan keputusan demi keberlangsungan perusahaan tersebut, Perusahaan dan manajer keuangan harus cermat dalam menentukan posisi struktur modal agar berada pada angka optimal. Struktur modal sendiri dapat diartikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang dan modal sendiri (Gultom, 2022).

Struktur modal adalah pendanaan perusahaan yang bersifat permanen dan

terdiri dari hutang jangka panjang dan ekuitas (Sumiati & Indrawari, 2019). Pengertian lainnya dari struktur modal adalah kebijakan perusahaan untuk mengelolah pendanaan pada kegiatan operasional perusahaan (Rusdaniah, 2019). Struktur modal merupakan unsur yang sangat penting bagi perusahaan karena struktur modal akan memberikan efek pada posisi keuangan perusahaan dengan melihat perbandingan antara hutang jangka panjang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan (Prasasti, 2018). Berdasarkan pengertian-pengertian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah sumber pendanaan kegiatan operasional perusahaan yang terdiri dari dana internal dan dana eksternal perusahaan.

2. Teori Terkait Struktur Modal

Ada beberapa teori untuk membantu perusahaan dalam menentukan struktur modal yang optimal, diantaranya adalah:

- a. *Irrelevant Theory*. Menurut Modigliani dan Miller, teori ini menyatakan bahwa rasio hutang terhadap ekuitas tidak menunjukkan struktur modal yang optimal serta struktur modal tidak relevan bagi kekayaan para pemegang saham (Irfan, 2020).
- b. *Trade-Off Theory*. Teori ini menyatakan bahwa penggunaan hutang pada pendanaan perusahaan dapat bermanfaat dari pengurangan pajak (*tax shield*) dan penambahan biaya agensi (*agency cost*). Perusahaan dapat memperoleh keuntungan dengan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan yang murah(Irfan, 2020).
- c. *Pecking Order Theory*. Teori ini mengungkapkan bahwa perusahaan

akan lebih mengutamakan pendanaan internal dibanding sumber pendanaan eksternal. Perusahaan dengan hutang yang rendah adalah Perusahaan yang produktif karena Perusahaan tidak perlu repot dengan pembiayaan dari luar (Yanda, 2022).

d. *Agency Theory*. Menurut Cahyanti (2023) teori keagenan menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah kontrak antara manajemen sebagai *agent* dengan pemegang saham sebagai *principal*. Teori keagenan dapat berbentuk kontrak kerja yang akan mengendalikan proporsi hak serta kewajiban manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) dengan memperhitungkan manfaat secara keseluruhan. Maka apabila agen serta prinsipal mempunyai kepentingan yang sama, maka agen akan bertindak sesuai dengan kehendak principal. Tetapi kenyataannya agen dengan prinsipal cenderung mempunyai selisih kepentingan. Adanya konflik kepentingan dalam kepemilikan dapat menimbulkan biaya agensi(*agency cost*).

e. *Signaling Theory*. Menurut (Yanda, 2022) teori sinyal menyatakan bahwa manajer dan investor sama-sama memiliki informasi terkait, keuntungan dan prospek kerja Perusahaan. Informasi tersebut dapat menjadi sinyal kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor.

3. Pengukuran Struktur Modal

Struktur modal dapat dihitung dengan menggunakan beberapa rasio, berikut adalah rasio-rasio pengukuran struktur modal.

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR). Rasio ini digunakan untuk mengetahui

seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2019).

- b. *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini digunakan untuk melihat nilai hutang dengan ekuitas dengan membandingkan total hutang terhadap total aset perusahaan (Kasmir, 2019).
- c. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER). Rasio ini bertujuan untuk menghitung berapa modal sendiri yang dapat dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan hutang jangka panjang terhadap modal (Kasmir, 2019).

Debt to Equity Ratio (DER) dipilih untuk menjadi indicator pengukuran struktur modal pada penelitian ini. Rasio ini dipilih untuk mengetahui seberapa modal sendiri yang dapat dibiayai oleh hutang pada perusahaan. Standar industry *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2019) adalah 80%.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Sumber : Kasmir, 2019)

2.1.6 Hubungan Antara Variabel

1. Hubungan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Didasari dari konsep pecking order theory, Perusahaan lebih menyukai pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Pendanaan internal dapat berupa laba ditahan setiap periode. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan memungkinkan laba ditahan juga tinggi, sehingga penggunaan hutang pada

pendanaan struktur modal akan berkurang. Hubungan antara profitabilitas terhadap struktur modal dijelaskan juga pada penelitian yang dilakukan oleh Prihayati (2019) dan Nabila (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

2. Hubungan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal

Apabila perusahaan memiliki struktur aset yang baik, maka perusahaan memiliki kesempatan untuk menambah pinjamannya. Sesuai teori *signaling*, kreditur yang menerima informasi bahwa struktur aset perusahaan dalam keadaan baik akan semakin percaya untuk memberikan pinjaman karena informasi tersebut akan dianggap sinyal positif. Hubungan antara struktur aset terhadap struktur modal dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh Suherman *et al.* (2019) dan Miswanto *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

3. Hubungan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Perusahaan butuh tambahan dana apabila ingin penjualannya semakin meningkat setiap tahunnya. Sesuai dengan teori keagenan, tambahan dana dapat berupa dana internal yang berasal dari luar perusahaan seperti kreditur dan pemegang saham. Perusahaan dengan penjualan yang stabil akan dianggap memiliki kinerja yang baik

dalam mengelolah kegiatan operasionalnya, sehingga perusahaan akan dapat pinjaman lebih untuk meningkatkan struktur modalnya. Hubungan antara struktur aset terhadap struktur modal dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Artini (2019), Nurhayadi *et al.* (2021) dan Miswanto *et al.* (2022)

yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

4. Hubungan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

Teori signaling memiliki konsep bahwa informasi apapun yang diterima pihak luar akan dianggap sebagai sinyal positif maupun negatif tergantung informasi seperti apa yang diterima. Perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi akan menjadi informasi negatif yang akan membuat perusahaan kesulitan mendapat pinjaman karena perusahaan akan dianggap lebih sulit untuk mempertanggungjawabkan kewajibannya. Hubungan risiko bisnis terhadap struktur modal dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh Nurhayadi *et al.* (2021) dan Lianto *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh negative dan signifikan terhadap struktur modal.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan referensi penentu hipotesis pada penelitian ini. Antara lain :

Devy Tania Nabila dan Mia Ika Rahmawati (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal” meneliti 7 perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (bei) dengan periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan

dan bernilai negatif terhadap struktur modal, struktur aktiva berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap struktur modal, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Suherman, Resy Purnamasari dan Umi Mardiyati (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan” meneliti 59 perusahaan non-keuangan dalam indeks LQ45 periode tahun 2012-2017 dengan menggunakan pendekatan *fixed effect model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aset dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan secara signifikan memoderasi pengaruh struktur aset dan likuiditas terhadap struktur modal tetapi tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.

Ni Putu Intan Wulandari dan Luh Gede Sri Artini (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Likuiditas, *Non-Debt Tax Shield*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal” meneliti 10 Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, *non-debt tax shield* berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Willy Nurhayadi, Indra Sulistiana, Syifa Nurkhalishah, Anis Fuad Salam,

dan Abdurrohman (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Ukuran Perusahaan,

Pertumbuhan Penjualan dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal” meneliti 21 Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Teknik analisis yang digunakan adalah uji statistik dengan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, dan risiko bisnis berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Serta secara simultan ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan risiko bisnis mempengaruhi struktur modal.

Velda Lianto, Annisa Nauli Sinaga, Elvi Susanti, Christina Yaputra, dan Veronica (2020) dengan judul penelitian “Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Likuiditas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Indonesia” meneliti 69 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal, struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, likuiditas dan risiko bisnis memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

2.3 Kerangka Pemikiran

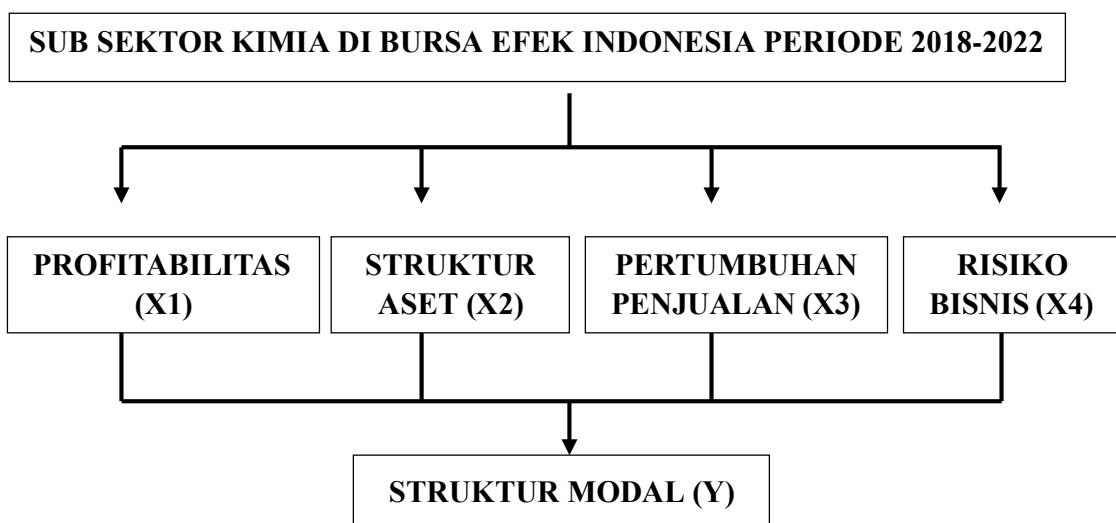
Pendanaan perusahaan Sub Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat dari komposisi struktur modal yang terdiri dari hutang dan modal sendiri. Pada periode 2018-2022 perusahaan ini lebih banyak menggunakan hutang dibanding

modal sendiri. Adanya hutang dapat dimanfaatkan untuk pengurangan pajak, tapi apabila hutang menjadi terlalu tinggi maka akan berisiko bagi perusahaan, sehingga perusahaan harus mampu mempertahankan keoptimalan struktur modal. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal seperti profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan penjualan, dan risiko bisnis. Profitabilitas perlu diperhatikan perusahaan untuk menentukan struktur modal karena profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan pendanaan internal, sehingga hutang akan berkurang.

Perusahaan juga perlu memperhatikan struktur aset yang dapat dijadikan jaminan apabila perusahaan berminat meningkatkan pendanaan dari luar. Pengelolahan struktur aset yang baik akan dinilai positif oleh kreditur dan pemegang saham sehingga perusahaan berkesempatan lebih besar untuk meningkatkan struktur modalnya. Bukan hanya struktur aset, pihak luar seperti kreditur dan pemegang saham juga perlu menilai tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan. Perusahaan dengan penjualan yang baik akan mendapat kepercayaan dari pihak luar sehingga struktur modal akan meningkat seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan.

Faktor lainnya yang juga penting untuk diperhatikan adalah risiko bisnis perusahaan. Semakin besar risiko bisnis, maka perusahaan akan dianggap tidak stabil dan kinerja keuangannya tidak bagus karena berisiko tinggi. Jadi, risiko bisnis akan berbanding terbalik dengan struktur modal perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikiran dapat ditarik dengan skema sebagai berikut,

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang dapat diajukan pada dianalisis adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia
2. Struktur Aset Berpengaruh Signifikan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia
3. Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Signifikan Terhadap Struktur

Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia di Bursa efek Indonesia

4. Risiko Bisnis Berpengaruh Signifikan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia di Bursa efek Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini mengambil perusahaan-perusahaan yang termasuk perusahaan sub sektor kimia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2018 sampai tahun 2022. Penelitian akan dilakukan dengan menganalisis data historis laporan keuangan pada setiap perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur dan lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial.

3.2.2 Operasional Variabel

a. Variabel Dependen

Variabel dependen atau disebut juga variabel terikat dan variabel output adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Indra & Cahyaningsih, 2019). Struktur modal dipilih sebagai variabel terikat pada penelitian ini. Rasio yang dipilih untuk mengukur struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) membandingkan total hutang terhadap total aset perusahaan

b. Variabel Independen

Variabel independent atau disebut juga variabel bebas, variabel prediktor, dan variabel stimulus adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat (Indra & Cahyaningsih, 2019). Profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan penjualan, dan risiko bisnis adalah variabel-variabel yang dipilih sebagai variabel bebas pada penelitian ini.

1. Profitabilitas dipilih untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan sumber daya yang tersedia. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROA (*Return on Asset*) dengan membagi laba bersih terhadap total aset.
2. Struktur aset untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelolah aset sebagai jaminan atas pinjaman yang dimiliki. Struktur aset dihitung menggunakan *Fixed Assets Ratio* (FAR) yang membandingkan total aset tetap terhadap total aset perusahaan.
3. Pertumbuhan penjualan untuk menilai bagaimana kinerja perusahaan, apakah penjualannya mengalami peningkatan atau penurunan. Pertumbuhan penjualan dihitung dengan membandingkan selisih penjualan tahun ini dan penjualan tahun sebelumnya terhadap penjualan tahun sebelumnya.
4. Risiko bisnis yaitu kondisi ketidakpastian perusahaan saat kesulitan menangani biaya operasionalnya. Penelitian ini menggunakan *Basic Earning PowerRatio*

5. (BEPR) untuk mengukur nilai risiko bisnis dengan membandingkan EBIT terhadap total aset.

Tabel 3.1Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
X1 = Profitabilitas	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
X2 = Struktur Aset	$FAR = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
X3 = Pertumbuhan Penjualan	$Sales Growth = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}}$	Rasio
X4 = Risiko Bisnis	$BEPR = \frac{EBIT}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Y = Struktur Modal	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

Sumber :Thian, 2022 (X1), Khakim, 2023 (X2), Setiawati & Veronica, 2020 (X3), Oktafiani,2019 (X4), dan Kasmir, 2019 (Y).

3.2.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian yang memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Riduwan & Kuncoro, 2017).

Populasi pada penelitian ini adalah 19 Perusahaan Sub Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3. 2 Populasi

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2.	AGII	PT Samator Indo Gas Tbk
3.	AVIA	PT Avia Avian Tbk
4.	BRPT	Barito Pacific Tbk
5.	CHEM	PT Chemstar Indonesia Tbk
6.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
7.	EKAD	Ekadharma International Tbk
8.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
9.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
10.	KKES	PT Kusuma Kemindo Sentosa Tbk
11.	MDKI	PT Emdeki Utama Tbk
12.	MOLI	PT Madusari Murni Indah Tbk
13.	OBMD	PT OBM Drilchem Tbk
14.	SAMF	PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk.
15.	SBMA	PT Surya Biru Murni Acetylene Tbk
16.	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk
17.	TDPM	PT Tridomain Performance Materials Tbk
18.	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
19.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti karena tidak semua data dan informasi yang akan diteliti melainkan cukup menggunakan sampel yang mewakilinya (Riduwan & Kuncoro, 2019). Metode pemilihan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Purposive sampling atau yang dikenal juga dengan sampling pertimbangan adalah teknik sampling yang digunakan apabila peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam penentuan sampelnya (Riduwan, 2018).

Tabel 3.3 Purposive Sampling Tabel

No.	Kriteria Sampel Penelitian	Sampel
1	Perusahaan yang termasuk Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	19
2	Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2018 dan berada pada papan pencatatan utama	10
3	Perusahaan yang membagikan laporan keuangan sejak tahun 2018 sampai tahun 2022	10

Berdasarkan pertimbangan pemilihan sampel di atas, maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 10 Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2018 sampai tahun 2022.

Tabel 3.4 Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2.	AGII	PT Samator Indo Gas Tbk
3.	BRPT	Barito Pacific Tbk
4.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
5.	EKAD	Ekadharma International Tbk
6.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
7.	MDKI	PT Emdeki Utama Tbk
8.	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk
9.	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
10.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk

3.2.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dalam bentuk angka-angka dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari laporan keuangan periode tahun 2018 sampai tahun

2022 yang dipublikasikan melalui www.idx.co.id dan website perusahaan masing-masing.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2022: 329) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan dan keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dengan cara dokumentasi yakni mengambil data deviden, jumlah saham, *Annual Report* dan Laporan Keuangan tahun 2018 – 2022 di website perusahaan penelitian.

3.2.6 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat, variabel bebas atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik biasanya terdistribusi atau mendekati normal. Menurut Ghazali (2018:111), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf probabilitas (sig) 0,05. Kriteria pengujian uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah nilai probabilitas (sig) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal, sedangkan nilai probabilitas (sig) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Tes Multikollinearity bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel independen atau independen. Menurut Ghozali (2018: 105), uji multikollinitas digunakan untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik memiliki model di mana tidak ada korelasi antara variabel independen. Multikolonieritas dideteksi dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih, yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10. Apabila nilai $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolonieritas dan jika $VIF > 10$ maka terdapat multikolonieritas dalam data. (Ghozali, 2018:105).

c. Uji Autokorelasi

Tes autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan perancu dalam periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linier pada periode t dan kesalahan perancu. Autokorelasi muncul karena pengamatan waktu-berturut-turut terkait. Ini sering ditemukan dalam data Time Series, karena sampel atau pengamatan tertentu cenderung dipengaruhi oleh pengamatan sebelumnya. Untuk mengenali ada atau tidak adanya autokorelasi dengan cara melakukan uji *Durbin – Watson* (DW test) (Ghozali,2018). Adapun pengambilan keputusannya ad alah:

Tabel 3.5 Kriteria Uji Autokorelasi (Uji Durbin-Watson)

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 \leq dw \leq dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq dw \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl \leq dw \leq 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No Decision	$4 - du \leq dw \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du \leq dw \leq 4 - du$

d. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018:120) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan satu kali pengujian tukang kaca Tes Glejser dilakukan dengan mengembalikan variabel independen ke nilai nilai absolut yang tersisa. Ketika ada nilai yang signifikan antara variabel dalam tabel-T independen dengan residual mutlak $> 0,05$, kita dapat mengatakan tidak Ada masalah heteroskedastisitas (Ghozali 2018)

3.2.6. Metode Analisi Penelitian

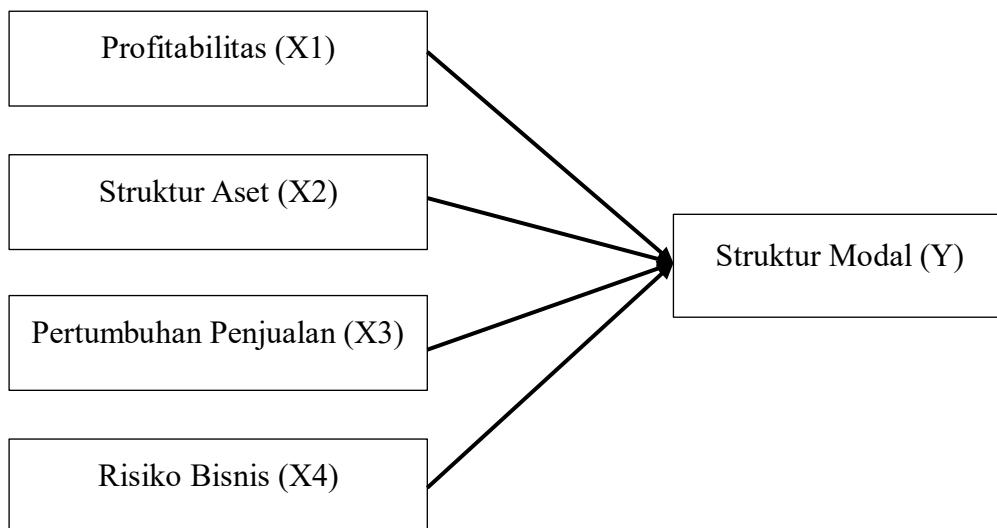
Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh antara variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas (X1), struktur aset (X2), pertumbuhan penjualan (X3), dan risiko bisnis (X4) terhadap struktur modal (Y) sebagai variabel terikat pada penelitian ini. Berikut adalah persamaan regresi linier berganda, yaitu :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Y	= Struktur Modal
A	= Konstanta
B	= Koefisien Regresi
X_1	= Profitabilitas
X_2	= Struktur Aset
X_3	= Pertumbuhan Penjualan
X_4	= Risiko Bisnis
E	= Standar Eror

Dari persamaan di atas, hubungan antara variabel profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan penjualan, dan risiko bisnis terhadap struktur modal dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Hubungan Antara Variabel



3.2.7 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi parameter individual (uji parsial T) dan signifikansi simultan (Uji F).

1. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen (lebih dari satu variabel bebas: X_i ; $i = 1, 2, 3, 4$, dst.) secara bersama sama.

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R²*) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangannya variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R²* semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R²* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji Parsial (Uji – T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual, apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Uji t adalah dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Apabila nilai *probability sig.* $< 0,05$ maka hipotesis diterima yang artinya variabel independen secara *parsial* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai *probability sig.* $> 0,05$ maka hipotesis ditolak yang artinya variabel independen secara *parsial* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Simultan (Uji – F)

Menurut Ghozali (2018) uji statistik F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikansi F. Tingkat pengujian F adalah sebagai berikut :

- a. Apabila nilai *probability sig.* $< 0,05$ maka hipotesis diterima yang artinya variabel independen secara *simultan* berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai *probability sig.* $> 0,05$ maka hipotesis ditolak yang artinya variabel independen secara *simultan* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

1. PT. Barito Pasific Tbk

Barito Pacific Tbk (dahulu PT Barito Pacific Timber Tbk) (BRPT) didirikan 04 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimatan dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Barito Pacific Tbk berdomisili di Banjarmasin dengan pabrik berlokasi di Jelapat, Banjarmasin. Kantor Barito Pacific Tbk berada di Jakarta dengan alamat di Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 8, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63, Jakarta 11410 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Barito Pacific Tbk (31- Mar-2022), yaitu: Prajogo Pangestu, dengan persentase kepemilikan sebesar 70,86%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BRPT bergerak dalam bidang energi terbarukan, transportasi, dan aktivitas perusahaan holding. Saat ini, BRPT dan anak usahanya berusaha di bidang petrokimia; energi panas bumi dan pembangkit listrik; pengusahaan hutan dan industri; hutan tanaman industri; Lem (perekat); properti dan lain-lain.

Produk-produk dan jasa yang dihasilkan anak usaha Barito Pacific meliputi bahan baku industri plastik di sektor hilir (etilena, propilena, py-gas, serta mixed C4),

43 komoditas perkebunan (kelapa sawit, serta produk turunannya), kayu olahan (*particle board*), penyewaan gedung (perkantoran dan perhotelan), dan lain sebagainya.

Pada tanggal 11 Agustus 1993, BRPT memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BRPT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 85.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Oktober 1993.

2. PT. Budi Starch & Sweetener Tbk

Budi Starch & Sweetener Tbk (sebelumnya Budi Acid Jaya Tbk) (BUDI) didirikan 15 Januari 1979 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981. Kantor pusat Budi Starch & Sweetener Tbk berlokasi di Wisma Budi lantai 8- 9, Jalan HR. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta 12940 – Indonesia, sedangkan lokasi pabrik BUDI di Subang, Lampung, Madiun, Surabaya, Makassar dan Ponorogo.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BUDI adalah bergerak di bidang perindustrian, pertanian, pengadaan listrik, gas dan uap, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, perdagangan besar dan eceran, pengangkutan dan pergudangan. Kegiatan utama Budi Starch & Sweetener bergerak dalam pembuatan dan penjualan tepung tapioka, sweeteners (glukosa, fruktosa dan maltodextrin), karung plastik, asam sulfat dan bahan-bahan kimia lainnya.

Pada tanggal 31 Maret 1995, BUDI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BUDI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp3.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Mei 1995.

3. PT. Duta Pratiwi Nusantara Tbk

Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) didirikan tanggal 18 Maret 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Kantor pusat Duta Pertiwi Nusantara Tbk beralamat di Jl. Tanjungpura No. 263 D, Pontianak, Kalimantan Barat 78122 – Indonesia sedangkan pabrik berlokasi di Jl. Adisucipto Km. 10,6 Desa TelukKapuas, Kec. Sei Raya, Kab. Kubu Raya, Pontianak 78391.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Duta Pertiwi Nusantara Tbk (31-Mei-2022), yaitu: PT Dutapermana Makmur (51,18%), The NT TST Co S/A Cim Investment Fund Ic Av (8,15%), Bank Julius Baer and Co Ltd. Singapore (6,81%) dan Siang Hadi Widjaja (5,71%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DPNS meliputi industri lem, barang-barang kimia dan pertambangan. Produk utama yang dihasilkan DPNS adalah Lem (Glue) yang terdiri dari Urea Formaldehyde (UF Glue), Phenol Formaldehyde (PF Glue) dan Urea Melamine Formaldehyde (UMF Glue); Formalin dan Hardener (sebagai pelengkap / pengeras untuk produk utama, dipergunakan dalam proses produksi kayu) lapis.

Pada tanggal 18 Juni 1990, DPNS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DPNS (IPO) Perusahaan kepada masyarakat sebanyak 2.270.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp8.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Agustus 1990.

4. PT. Ekadharma International Tbk.

Ekadharma International Tbk (dahulu Ekadharma Tape Industries Tbk) (EKAD) didirikan tanggal 20 Nopember 1981 dengan nama PT Ekadharma Widya Graphika dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1981. Kantor pusat Ekadharma International Tbk berlokasi di Galeri Niaga Mediterania 2 Blok L8 F-G, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara, DKI Jakarta 14460 – Indonesia. Sedangkan pabrik berlokasi di Kawasan Industri Pasar Kemis Blok C-1, Tangerang dan mempunyai 22 kantor cabang dan 24 stock point.

Pemegang yang memiliki 5% atau lebih saham Ekadharma International Tbk (31-Jan-2023), yaitu: PT Ekadharma Inti Perkasa, dengan persentase kepemilikan sebesar 81,47%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan EKAD adalah bergerak dalam bidang industri, perdagangan, jasa, pengangkutan, pembangunan, pertanian dan kehutanan. Kegiatan utama EKAD adalah pembuatan pita perekat (Cloth Tape, Double Sided Tape, Kraft Paper Tape, Masking Tape, Opp Tape, PVC Insulation Tape, Stationery Tape) dan memproduksi bahan baku dan atau bahan penolong yang diperlukan serta

perdagangan umum. Daimaru, Superfix, Ekatape dan Bestpack merupakan merek utama yang digunakan EKAD dalam memasarkan produk-produknya.

Pada tanggal 21 Juni 1990, EKAD memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham EKAD (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000- per saham dengan harga penawaran Rp6.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Agustus 1990.

5. PT. Intan Wijaya International Tbk

Intanwijaya Internasional Tbk (dahulu Intan Wijaya Chemical Industry Tbk) (INCI) didirikan tanggal 14 Nopember 1981 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Kantor pusat INCI terletak di Wisma IWI, Lantai 5, Jl. Arjuna Selatan Kav.75, Kebun Jeruk, Jakarta 11530 dan lokasi pabrik berada di kota Banjarmasin.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Intanwijaya Internasional Tbk, antara lain: Tazran Tanmizi (14,78%), Tamzil Tanmizi (14,68%), Robert Tanmizi (11,68%), Syamsinar Ngaisah (5,26%). Ketiga pemegang saham ini merupakan pemegang saham pengendali. Adapun pemegang saham pengendali lain yang memiliki jumlah kepemilikan di bawah 5%, antara lain: Zainar Tanmizi (4,12%), Zainap Tanmizi (4,12%), Annie Tanmizi (4,12%), Michelle Tanmizi (4,12%), Diandara Tanmizi (4,12%) dan Lana Tanmizi (2,06%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INCI terutama dalam bidang manufaktur formaldehyde. Kegiatan usaha utama INCI

adalah industri formaldehyde (formalin) dan formaldehyde resin (perekat kayu) dalam bentuk cair / liquid dan bubuk.

Pada tanggal 01 Juni 1990, INCI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INCI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp8.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 24 Juli 1990.

6. PT. Indo Acitama Tbk

Indo Acidatama Tbk (SRSN) didirikan dengan nama PT Indo Alkohol Utamatanggal 7 Desember 1982, kemudian pada tahun 1986 berubah nama menjadi PT Indo Acidatama Chemical Industry. SRSN memulai kegiatan komersil garmen sejak 1 Pebruari 1984 dan kimia sejak tahun 1989. Kantor pusat SRSN beralamat di Gedung Graha Kencana Suite 9A, Jl. Raya Perjuangan 88, Jakarta, sedangkan pabrik berlokasi di Jl. Raya Solo – Sragen Km. 11,4 Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar, Surakarta, Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indo Acidatama Tbk, antara lain: South East Unicorn Inc. (35,21%), PT Budhi Bersaudara Manunggal (14,15%), PT Kemiri Sarana Investama (13,61%), PT Trisetijo Manunggal Utama (9,98%) dan PT Sarana Integritas (5,04%) Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SRSN meliputi industri pakaian jadi, kimia dasar, kemasan dari plastik dan perdagangan ekspor dan

impor. Kegiatan utama SRSN adalah bergerak dibidang industri agro kimia (Ethanol, Asam Cuka, Asam Asetat dan Ethyl Asetat,).

Pada tanggal 2 Desember 1992, SRSN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SRSN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 5.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp3.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Januari 1993.

7. PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk

Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) didirikan tanggal 2 Nopember 1984 dengan nama PT Tri Polyta Indonesia dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1993. Kantor pusat Chandra Asri Petrochemical Tbk beralamat di Wisma Barito Pacific Tower A, Lantai 7, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63, Jakarta 11410 – Indonesia; dan pabrik berlokasi di Kel. Gunung Sugih, Kec. Ciwandan, Kodya Cilegon, Banten dan Desa Mangunreja, Kec. Puloampel, Kab. Serang, Banten. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Chandra Asri Petrochemical Tbk (31-Mar-2022), yaitu: Barito Pacific Tbk (pengendali) (34,63%), SCG Chemicals Company Limited (30,57%), PT Top Investment Indonesia (15,00%) dan Prajogo Pangestu (pengendali) (7,78%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TPIA adalah bergerak dalam bidang usaha industri pengolahan (petrokimia), perdagangan besar serta aktivitas konsultasi manajemen. Saat ini, TPIA bersama

Anak Usaha menjalankan usaha dalam bidang produksi petrokimia, seperti Olefins dan Polyolefins (termasuk produk samping), Styrene Monomer, Butadiene, dan Karet Sintetis; dan penyewaan tangki dan jasa pengelolaan dermaga.

Produk-produk utama Chandra Asri, antara lain: Olefins (Ethylene, Propylene, Py-Gas atau Pyrolysis Gasoline dan Mixed C4). Ethylene terdiri dari Polyethylene (PE), Styrene Monomer dan bahan baku karet sintetis; dan Mixed C4 untuk Butadiene (bahan baku utama untuk memproduksi ban, selain itu produk akhir Butadiene bisa digunakan untuk sepatu karet, sarung tangan karet, sol sepatu, perekat, dan sealant). Produk Resin Polyethylene dipasarkan dengan merek dagang Asrene dan Resin yang digunakan untuk tas belanja ramah lingkungan (dapat terurai/hancur secara alami karena sinar ultraviolet) dengan merek dagang Grene; adapun Resin Polypropylene Perseroan dijual dengan merek dagang Trilene.

Pada tanggal 14 Juni 1996, TPIA memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam-LK) untuk melakukan pencatatan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) atas seluruh sahamnya, yang telah ditempatkan dan disetor penuh, sejumlah 257.500.000 lembar dengan nilai nominal Rp1.000- per lembar. Perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia ini dihentikan (delisting) mulai tanggal 3 Pebruari 2003. Kemudian tanggal 22 Mei 2008 TPIA melakukan pencatatan kembali (relisting) atas seluruh sahamnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 728.401.000 lembar dengan nilai

nominal Rp1.000- per lembar dan harga perdana Rp2.200,- per saham di Bursa Efek Indonesia.

8. PT. Unggul Indah Cahaya Tbk

Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC) didirikan tanggal 7 Februari 1983 dengan nama PT Unggul Indah Corporation dan mulai beroperasi secara komersial sejak November 1985. Kantor pusat UNIC berlokasi di Wisma UIC, Jl. Jend. Gatot Subroto, Kav. 6-7, Jakarta Selatan 12930, sedangkan pabrik berlokasi di Jl. Raya Merak km 117,5 Desa Gerem, Kec. Pulomerak, Kab. Serang, Banten, Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Unggul Indah Cahaya, antara lain: PT Aspirasi Luhur (47,31%), PT Alas Pusaka (11,39%), PT Salim Chemicals Corpora (10,20%) dan HSBC Private Bank (Suisse) SA Singapore (10,11%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan UNIC antara lain mencakup bidang usaha industri bahan kimia alkylbenzene dan kegiatan usaha terkait lainnya, jasa angkutan darat dan penampungan barang impor, konstruksireal estat serta penyewaan ruang perkantoran. Kegiatan utama Unggul Indah Cahaya adalah bergerak dibidang industri bahan kimia alkylbenzene, yang merupakan bahan baku utama untuk produksi deterjen.

Pada tanggal 28 September 1989, UNIC memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNIC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.000.000 saham dengan nilai nominal

Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp17.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 6 Nopember 1989.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian, maka diperoleh laporan keuangan perusahaan sub sektor kimia dari tahun 2018 sampai tahun 2022, sebagai tolak ukur untuk menilai kondisi struktur modal. Tolak ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan pendekatan ROA, FAR, *Sales Growth* dan BEPR terhadap struktur modal yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio (DER)*.

4.2.1 Deskripsi Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas dapat menjadi tolak ukur perusahaan dalam menentukan alternatif pendanaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung akan menggunakan dana internal sebagai pendanaan, karena profitabilitas yang tinggi memungkinkan laba ditahan yang digunakan dalam kegiatan operasional juga meningkat.

Dalam penelitian ini profitabilitas dengan menggunakan indikator ROA. ROA (*Return on Asset*) atau hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset (Thian, 2022).

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Return On Asset (ROA)

No.	Nama Perusahaan	ROA				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Polychem Indonesia Tbk	-0.00465	-0.11594	-0.18796	0.003737	-0.1555
2	PT Samator Indo Gas Tbk	0.017205	0.014732	0.014023	0.025903	0.012919
3	Barito Pacific Tbk	0.034372	0.019127	0.018402	0.03203	0.003483
4	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0.029114	0.012377	0.007566	0.06273	0.067613
5	Ekadharma International Tbk	0.086778	0.079942	0.088661	0.09308	0.063932
6	Intanwijaya Internasional Tbk	0.042609	0.034066	0.067597	0.021611	0.049399
7	PT Emdeki Utama Tbk	0.036965	0.03557	0.041168	0.039427	0.03673
8	PT Indo Acidatama Tbk	0.056401	0.054962	0.048688	0.030858	0.038376
9	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	0.05745	0.006852	0.014342	0.030443	-0.0303
10	Unggul Indah Cahaya Tbk	0.073096	0.051822	0.112669	0.198319	0.119346
Rata - Rata		0.042934	0.019351	0.0225156	0.0538138	0.0205998

Berdasarkan hasil perhitungan ROA pada tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa kondisi ROA pada sub sektor kimia mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan karena laba yang diperoleh emiten yang berada pada sub sektor kimia juga mengalami kondisi yang sama selama 5 (lima) tahun terakhir sejak 2018-2022. Hal ini didukung juga dengan rata – rata total aset emiten yang nilainya jauh lebih tinggi dibandingkan laba perusahaan, sehingga tingkat pengembalian aset menjadi kurang maksimal. Hasil ini juga didasarkan pada standar rasio ROA yaitu 40%, dimana persentase ROA pada emiten sub sektor kimia berada dibawah standar rasio ROA.

4.2.2 Deskripsi Struktur Aset (FAR)

Struktur aset menurut Khakim (2023) adalah salah satu tolak ukur kinerja keuangan perusahaan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelolah aset sebagai jaminan atas pinjaman atau hutang yang dimiliki. Berdasarkan pengertian-pengertian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa struktur aset adalah total aset perusahaan yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang dapat menjadi tolak ukur yang menggambarkan kemampuan

perusahaan dalam mengelolah aset sebagai jaminan atas pinjaman yang dimiliki perusahaan.

Pengukuran struktur aset pada penelitian ini menggunakan *Fixed Assets Ratio* (FAR) yang membandingkan total aset tetap terhadap total aset perusahaan. Indikator ini dipakai untuk melihat jumlah aset yang dapat digunakan sebagai jaminan bagi kreditur. Semakin besar proporsi struktur aset perusahaan, maka akan semakin mudah proses peminjaman dan semakin tinggi pula tingkat pinjaman yang dapat diberikan kreditur kepada perusahaan.

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Fixed Asset Ratio (FAR)

No.	Nama Perusahaan	FAR				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Polychem Indonesia Tbk	0.557573	0.567502	0.621036	0.59707	0.662179
2	PT Samator Indo Gas Tbk	0.761432	0.758436	0.771129	0.7496	0.76158
3	Barito Pacific Tbk	0.709907	0.745472	0.732314	0.614304	0.688793
4	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0.403147	0.417636	0.418069	0.376305	0.368961
5	Ekadharma International Tbk	0.45917	0.497516	0.489368	0.447673	0.451847
6	Intanwijaya Internasional Tbk	0.510702	0.498684	0.469754	0.412221	0.450471
7	PT Emdeki Utama Tbk	0.691074	0.678604	0.66862	0.652349	0.650081
8	PT Indo Acidatama Tbk	0.347318	0.310327	0.36109	0.385712	0.385936
9	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	0.560194	0.597497	0.582011	0.413909	0.5372
10	Unggul Indah Cahaya Tbk	0.253831	0.273405	0.243895	0.195509	0.179992
Rata- Rata		0.525435	0.534508	0.535729	0.484465	0.513704

Berdasarkan hasil perhitungan FAR pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa kondisi FAR pada sub sektor kimia mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan karena aset tetap yang diperoleh emiten yang berada pada sub sektor kimia juga mengalami kondisi yang sama selama 5 (lima) tahun terakhir sejak 2018-2022. Hal ini didukung juga dengan rata – rata total aset emiten yang nilainya jauh lebih tinggi dibandingkan aset tetap,

4.2.3 Deskripsi Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth)

Pertumbuhan penjualan adalah peningkatan jumlah penjualan yang mencerminkan keberhasilan investasi periode sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai prediksi untuk meramalkan pertumbuhan penjualan pada tahun berikutnya (Monalisa, 2020). Pertumbuhan penjualan dihitung dengan membandingkan selisih penjualan tahun ini dan penjualan tahun sebelumnya terhadap penjualan tahun sebelumnya. (Setiawati & Veronica, 2020). Perhitungan ini dilakukan untuk melihat perbandingan tingkat penjualan tahun berjalan dan tahun sebelumnya. Tingginya tingkat pertumbuhan penjualan menunjukkan semakin baik suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya.

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Sales Growth (SG)

NO.	Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022
1	Polychem Indonesia Tbk	5,164,447,204,809	3,244,363,967,789	2,154,013,324,645	2,713,857,510,219	2,245,976,535,520
2	PT Samator Indo Gas Tbk	2,073,258,000,000	2,203,617,000,000	2,188,179,000,000	2,738,813,000,000	2,612,464,000,000.00
3	Barito Pacific Tbk	44,537,198,841,000	33,396,679,866,000	32,923,467,850,000	45,028,055,464,000	46,587,859,892,000
4	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	143,382,081,850	118,917,403,800	96,644,910,643	147,210,449,631	200,912,586,007
5	Ekadharma International Tbk	739,578,860,399	758,299,364,555	671,540,878,728	629,879,334,779	614,476,876,092
6	Intanwijaya Internasional Tbk	367,961,600,950	381,433,524,206	394,017,538,408	520,716,778,853	478,206,615,319
7	PT Emdeki Utama Tbk	399,193,000,000	349,579,000,000	349,983,000,000	397,308,000,000	486,876,000,000
8	PT Indo Acidatama Tbk	600,986,872,000	684,464,392,000	890,996,866,000	907,832,649,000	977,707,591,000
9	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	36,828,354,339,000	26,147,628,089,000	25,479,892,620,000	36,820,084,325,000	37,512,001,021,000
10	Unggul Indah Cahaya Tbk	5,073,843,642,489	4,477,492,138,164	4,583,523,675,640	5,294,953,433,445	6,482,375,736,120
Rata-Rata Penjualan		9,592,820,444,250	7,176,247,474,551	6,973,225,966,406	9,519,871,094,493	9,819,885,685,306

Berdasarkan hasil perhitungan *Sales Growth* pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa kondisi *Sales Growth* pada sub sektor kimia mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan karena tingkat penjualan yang diperoleh emiten dari tahun ke tahun juga sangat bervariatif.

4.2.4 Deskripsi Risiko Bisnis (BEPR)

Risiko bisnis adalah risiko yang menggambarkan kerentanan perusahaan dalam membayarkan pinjaman yang menjadi kewajibannya (Yanda, 2022). Risiko bisnis merupakan risiko yang diterima perusahaan saat tidak mampu menutupi biaya operasionalnya (Oktafiani, 2019). Penelitian ini menggunakan *Basic Earning Power Ratio* (BEPR) untuk mengukur nilai risiko bisnis. Rasio ini dipilih untuk melihat bagaimana perusahaan menggunakan aset sebagai jaminan atas pinjaman yang dimiliki. Menurut Oktafiani (2019) semakin besar tingkat aset atau aktiva yang dimiliki perusahaan, maka risiko bisnisnya akan semakin rendah. *Basic Earning Power Ratio* (BEPR) memiliki standar industry 35% (Hulu, 2023).

Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan Risiko Bisnis (BEPR)

No.	Nama Perusahaan	BEPR				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Polychem Indonesia Tbk	-0.00497	-0.11656	-0.16859	0.004599	-0.15488
2	PT Samator Indo Gas Tbk	0.022209	0.019675	0.013506	0.033792	0.017266
3	Barito Pacific Tbk	0.064723	0.03852	0.031819	0.052082	0.016806
4	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0.038324	0.016667	0.014059	0.077812	0.085173
5	Ekadharma International Tbk	0.118011	0.114323	0.109063	0.113286	0.076164
6	Intanwijaya Internasional Tbk	0.056317	0.044487	0.086304	0.027	0.063515
7	PT Endek Utama Tbk	0.048173	0.045991	0.05145	0.047742	0.046901
8	PT Indo Acidatama Tbk	0.094522	0.090774	0.090252	0.065717	0.06631
9	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	0.080069	0.011235	0.008025	0.040499	-0.0358
10	Unggul Indah Cahaya Tbk	0.125819	0.069389	0.15418	0.248417	0.152679
Rata- Rata		0.0643197	0.0334501	0.0390068	0.0710946	0.0334134

Berdasarkan hasil perhitungan BEPR pada tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa kondisi BEPR pada sub sektor kimia cenderung mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena laba kotor (EBIT) yang diperoleh emiten yang berada pada sub sektor kimia cenderung mengalami penurunan selama 5 (lima) tahun terakhir sejak 2018-2022. Hal ini didukung juga dengan rata – rata EBIT emiten atau laba kotor yang nilainya kurang tinggi dibandingkan total aset perusahaan, sehingga laba yang dimiliki kurang maksimal dalam membiayai total aset yang dimiliki perusahaan. Hasil ini juga didasarkan pada standar rasio BEPR yaitu 35%, dimana persentase BEPR pada emiten sub sektor kimia berada dibawah standar rasio BEPR.

4.2.5 Struktur Modal (DER)

Struktur modal adalah pendanaan perusahaan yang bersifat permanen dan terdiri dari hutang jangka panjang dan ekuitas (Sumiati & Indrawari, 2019). Pengertian lainnya dari struktur modal adalah kebijakan perusahaan untuk mengelolah pendanaan pada kegiatan operasional perusahaan (Rusdaniah, 2019).

Debt to Equity Ratio (DER) dipilih untuk menjadi indicator pengukuran struktur modal pada penelitian ini. Rasio ini dipilih untuk mengetahui seberapa modal sendiri yang dapat dibiayai oleh hutang pada perusahaan. Standar industry *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2019) adalah 80%.

Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan Struktur Modal (DER)

No.	Nama Perusahaan	Struktur Modal (%)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Polychem Indonesia Tbk	0.15	0.23	0.23	0.19	0.18
2	PT Samator Indo Gas Tbk	1.11	1.13	1.11	1.28	1.18
3	Barito Pacific Tbk	1.61	1.61	1.60	1.17	1.48
4	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0.16	0.13	0.11	0.18	0.23
5	Ekadharma International Tbk	0.18	0.14	0.14	0.13	0.10
6	Intanwijaya Internasional Tbk	0.22	0.19	0.21	0.35	0.19
7	PT Emdeki Utama Tbk	0.10	0.11	0.09	0.09	0.11
8	PT Indo Acidatama Tbk	0.44	0.51	0.54	0.41	0.33
9	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	0.79	0.96	0.98	0.71	0.75
10	Unggul Indah Cahaya Tbk	0.42	0.25	0.22	0.22	0.16
Rata-Rata		0.52	0.53	0.52	0.47	0.47

Berdasarkan hasil perhitungan DER pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa kondisi DER pada sub sektor kimia mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena hutang yang diperoleh emiten yang berada pada sub sektor kimia juga mengalami kondisi penurunan selama 5 (lima) tahun terakhir sejak 2018-2022. Hal ini didukung juga dengan rata – rata total hutang emiten semakin meningkat sehingga tingkat struktur modal juga kurang maksimal. Hasil ini juga didasarkan pada standar rasio DER yaitu 80%, dimana persentase DER pada emiten sub sektor kimia masih berada dibawah standar rasio DER.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah di standarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2018:161). Untuk hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel berikut

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37229188
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.060
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas

Kormogolov Smirnov di atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini bertujuan untuk melihat data yang diteliti agar terbebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas sempurna akan menyebabkan koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar deviasi akan menjadi tak terhingga sedangkan jika terjadi multikolinieritas tidak sempurna maka koefisien regresi akan mempunyai standar deviasi yang besar, yang berarti pula koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah. Syarat Uji Multikolinieritas adalah Jika nilai $VIF < 10$ atau nilai $Tolerance > 0,01$ maka tidak terdapat Multikolinearitas (Ghozali, 2018:107). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Coefficients^a

Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	LN_Profitabilitas (ROA)	.617	1.620
	LN_Struktur Aset (FAR)	.608	1.645
	LN_Pertumbuhan Penjualan (SG)	.862	1.160
	LN_Resiko Bisnis (BEPR)	.557	1.794

a. Dependent Variable: LN_Struktur Modal (DER)

Berdasarkan tabel Uji Multikolinieritas di atas, menunjukan bahwa nilai VIF variabel Profitabilitas (ROA), Struktur Aset (FAR), Pertumbuhan Penjualan (SG) dan Resiko Bisnis (BEPR) < 10 , begitupun dengan nilai *tolerance* nya yang menunjukkan bahwa semua variabel nilai *tolerancenya* $> 0,01$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas pada data yang digunakan.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Uji autokorelasi dapat digunakan dengan uji *Durbin Watson* (Basuki dan Prawoto, 2016:60). Uji durbin watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Uji durbin-watson (uji DW) memakai ketentuan atau dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai d (durbin watson) lebih kecil dari d_L atau lebih besar dari $(4-d_L)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti ada autokorelasi.
2. Jika nilai d (durbin watson) terletak antara d_U dan $(4-d_U)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai d (durbin watson) terletak antara d_L dan d_U atau diantara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Dalam penelitian ini, untuk menguji uji autokorelasi digunakan metode *Cochrane-orecutt*. Menurut Ghozali (2018:125) metode *Cochrane-orecutt* merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengatasi masalah autokorelasi, dimana data penelitian diubah menjadi bentuk lag. Berkut ini hasil pengujian uji autokorelasi.

Model Summary ^b										
Mod el	R R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics						
				R Square	Change	F	Change	df1	df2	
1	.350 ^a	.123	.043	.52046	.123	1.539	4	44	.207	1.795

a. Dependent Variable: LN_Stuktur Modal (DER)

b. Predictors: (Constant), LN_ Resiko Bisnis (BEPR), LN_ Pertumbuhan Penjualan (SG), LN_ Struktur Aset (FAR), LN_ Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan tabel diatas, maka dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin –Watson (Uji DW) yaitu $dU = 1.7214$, $dW = 1.795$ serta $dL = 4 - 1.7214 = 2.2426$, sehingga hasilnya $Du < Dw < (4-Du)$ atau $1,7214 < 1,795 < 2,2786$. Hasilnya ini menunjukkan bahwa DW (Durbin Watson) terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka artinya hasil uji tidak terdapat autokorelasi.

4.3.4 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghazali (2021:178), tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi ada atau terjadinya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetapi berarti terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung heteroskedastisitas karena terdapat data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Untuk melakukan uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS versi 26 dengan Uji *glejser*.

Uji Glejser merupakan uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghazali, 2018:142). Dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah: 1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.464	.281			5.207	.000
	LN_Profitabilitas (ROA)	-7.254	5.581	-.890	-1.300	.200	
	LN_Struktur Ast (FAR)	.814	.171	.714	4.772	.281	
	LN_Pertumbuhan Penjualan (SG)	.378	.341	.129	1.109	.273	
	LN_Resiko Bisnis (BEPR)	4.716	5.149	.660	.916	.365	

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan hasil tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai signifikansi setiap variabel yaitu Profitabilitas (ROA), Struktur Aset (FAR), Pertumbuhan Penjualan (SG) dan Resiko Bisnis (BEPR) semuanya memiliki nilai sig. (2-Tailed) $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini bebas dari masalah heterokedastisitas.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Pada bagian ini dilakukan analisis data mengenai pengaruh Profitabilitas (ROA), Struktur Aset (FAR), Pertumbuhan Penjualan (SG) dan Resiko Bisnis (BEPR). Berdasarkan data hasil penelitian tersebut maka secara lengkap hasil Analisa Regresi linier berganda yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.539	.802		.671	.505
	LN_Profitabilitas (ROA)	29.147	15.918	1.582	1.831	.074
	LN_Struktur Aset (FAR)	1.401	.487	.544	2.879	.006
	LN_Pertumbuhan Penjualan (SG)	-1.049	.972	-.158	-1.079	.286
	LN_Resiko Bisnis (BEPR)	-27.455	14.687	-1.700	-1.869	.068

a. Dependent Variable: LN_Struktur Modal (DER)

Berdasarkan hasil analisa regresi di atas, maka dapat dirumuskan suatu persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 0,539 + 29,147X_1 + 1,401X_2 - 1,049X_3 - 27,455X_4 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, dapat dijelaskan bahwa “a” merupakan nilai konstanta yang maknanya bahwa nilai variabel dependen Y tetap ketika semua peubah X_i bernilai nol atau tidak mengalami perubahan. Dalam penelitian ini nilai konstantanya bernilai 0,539 yang artinya bahwa rata – rata nilai Struktur Modal *Debt Equity Ratio (DER)* bernilai 0,539 ketika tidak ada penambahan atau penurunan nilai pada variabel Profitabilitas (ROA), Struktur Aset (FAR), Pertumbuhan Penjualan (SG) dan Resiko Bisnis (BEPR).

Pada nilai koefisien b_1 sebesar 29,147 merupakan besarnya kontribusi variabel Profitabilitas (ROA) yang mempengaruhi Struktur Modal (*DER*). Koefisien regresi b_1 sebesar 29,147 dengan tanda positif. Jika variabel Profitabilitas (ROA) mengalami kenaikan atau penurunan satu satuan maka Struktur Modal (*DER*) akan naik atau turun sebesar 29,147

Pada nilai koefisien b_2 sebesar 1,401 merupakan besarnya kontribusi variabel Struktur Aset (FAR) yang mempengaruhi Struktur Modal (*DER*). Koefisien regresi b_2 sebesar 1,401 dengan tanda negatif. Jika variabel struktur

Aset (FAR) mengalami kenaikan atau penurunan satu satuan maka Struktur Modal (*DER*) akan naik atau turun sebesar 1,401

Pada nilai koefisien b_3 sebesar 1,049 merupakan besarnya kontribusi variabel Pertumbuhan Penjualan (SG) yang mempengaruhi Struktur Modal (*DER*). Koefisien regresi b_3 sebesar 1,049 dengan tanda negatif. Jika variabel Pertumbuhan Penjualan (SG) mengalami kenaikan atau penurunan satu satuan maka Struktur Modal (*DER*) akan naik atau turun sebesar 1,049.

Pada nilai koefisien b_4 sebesar 27,455 merupakan besarnya kontribusi variabel Resiko Bisnis (BEPR) yang mempengaruhi Struktur Modal (*DER*). Koefisien regresi b_4 sebesar 27,455 dengan tanda negatif. Jika variabel Resiko Bisnis (BEPR) mengalami kenaikan atau penurunan satu satuan maka Struktur Modal (*DER*) akan naik atau turun sebesar 27,455.

Pada nilai “e” merupakan nilai residu atau kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi, yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi variabel Y tetapi tidak dimasukkan ke dalam model persamaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka nilai residunya sebesar 0,811 atau 81,1%.

4.4.2 Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel– variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square*. Berikut tabel Uji Koefisien Determinasi (R²) :

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.435 ^a	.189	.117	.87334

a. Predictors: (Constant), LN_Resiko Bisnis (BEPR), LN_Pertumbuhan Penjualan (SG), LN_Struktur Aset (FAR), LN_Profitabilitas (ROA)

b. Dependent Variable: LN_Struktur Modal (DER)

Berdasarkan tabel output Model Summary bahwa koefisien determinasi (*R-Square*) yang diperoleh sebesar 0,189. Hal ini berarti bahwa Struktur Modal (*DER*) sebagai variabel terikat pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dipengaruhi oleh variabel Profitabilitas (ROA), Struktur Aset (FAR), Pertumbuhan Penjualan (SG) dan Resiko Bisnis (BEPR). sebesar 18,9 %. Sisanya yaitu sebesar 81,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional (Evi Dwi Kartikasari, Arfiana Dewi dan Muhammad Sulton, 2022).

4.4.3 Hasil Analisis Uji F

Untuk menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah fit atau tidak. Syarat menilai hasil hipotesis uji F adalah jika nilai *Sig.* < 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen adapun jika nilai *Sig.* > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependennya. Begitupun jika nilai *f* hitung > *f* tabel maka

terdapat pengaruh secara simultan dan sebaliknya (Ghozali, 2018:92). Berikut hasil penelitian Analisis Uji F yang telah dilakukan:

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.988	4	1.997	2.618	.047 ^b
	Residual	34.322	45	.763		
	Total	42.310	49			

a. Dependent Variable: LN_Stuktur Modal (DER)

b. Predictors: (Constant), LN_Resiko Bisnis (BEPR), LN_Pertumbuhan Penjualan (SG), LN_Struktur Aset (FAR), LN_Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan tabel output ANOVA di atas diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) dalam Uji F adalah sebesar 0,047. Nilai Df₁ = 4 dan Df₂ = 45 diperoleh F hitungnya sebesar 2,618 > F tabel sebesar 2,579. Karena nilai F hitung > F tabel dan Nilai Sig. 0,047 < 0,05 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel Profitabilitas (ROA), Struktur Aset (FAR), Pertumbuhan Penjualan (SG) dan Resiko Bisnis (BEPR) berpengaruh terhadap Struktur Modal (*DER*).

4.4.4 Hasil Analisis Uji T

Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan dengan syarat jika nilai Sig.< 0,05 atau t hitung > t tabel berarti

variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Berikut hasil Analisis Uji t yang telah dilakukan.

Model		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.539	.802			.671	.505
	LN_Profitabilitas (ROA)	29.147	15.918	1.582	-1.831	.074	
	LN_Struktur Aset (FAR)	1.401	.487	.544	2.879	.006	
	LN_Pertumbuhan Penjualan (SG)	-1.049	.972	-.158	-1.079	.286	
	LN_Resiko Bisnis (BEPR)	-27.455	14.687	-1.700	-1.869	.068	

a. Dependent Variable: LN_Struktur Modal DER

Berdasarkan Hasil Analisis Uji T di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Dari hasil analisis diatas menunjukan bahwa nilai Sig pada variabel Profitabilitas (*ROA*) sebesar $0,074 > 0,05$ dan Nilai t hitung sebesar $-1,831 < \text{nilai t tabel sebesar } 1,679$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel Profitabilitas (*ROA*) terhadap Struktur Modal (*DER*).

Dari hasil analisis diatas menunjukan bahwa nilai Sig pada variabel Struktur Aset (*FAR*) sebesar $0,006 < 0,05$ dan Nilai t hitung sebesar $2,879 > \text{nilai t tabel sebesar } 1,679$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel Struktur Aset (*FAR*) terhadap Struktur Modal (*DER*).

Dari hasil analisis diatas menunjukan bahwa nilai Sig pada variabel Pertumbuhan Penjualan (*SG*) sebesar $0,286 > 0,05$ dan Nilai t hitung sebesar $-1,079 < \text{nilai t tabel}$ sebesar $1,679$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel Pertumbuhan Penjualan (*SG*) terhadap Struktur Modal (*DER*).

Dari hasil analisis diatas menunjukan bahwa nilai Sig pada variabel Resiko Bisnis (*BEPR*) sebesar $0,068 > 0,05$ dan Nilai t hitung sebesar $-1,869 < \text{nilai t tabel}$ sebesar $1,679$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel Resiko Bisnis (*BEPR*) terhadap Struktur Modal (*DER*).

4.5. Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1. Pengaruh *Profitabilitas (ROA) (X1)* Terhadap Struktur Modal (*DER*) (*Y*).

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, hasil menunjukan bahwa nilai Sig pada variabel *Profitabilitas (ROA) (X1)* sebesar $0,074 > 0,05$ dan Nilai t hitung sebesar $-1,831 < \text{nilai t tabel}$ sebesar $1,679$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *Profitabilitas (ROA) (X1)* terhadap Struktur modal (*DER*) (*Y*). Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas rasio ROA pada perusahaan sub sektor kimia belum mampu meningkatkan serta memaksimalkan struktur modal dalam hal ini rasio DER.

Tidak berpengaruhnya variabel *Profitabilitas (ROA)* terhadap Struktur Modal DER pada perusahaan sub sektor kimia dapat diartikan bahwa berfluktuasinya tingkat rata-rata keuntungan pada perusahaan sub sektor kimia dari tahun 2018 - 2022 sangat mempengaruhi struktur modal (DER) yang dimiliki

oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan tidak maksimalnya tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan-perusahaan di sub sektor kimia, sehingga ikut berdampak pada struktur modal yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di sub sektor kimia, sehingga dapat membuat para pemegang saham serta investor menjadi kecewa dan berdampak pada kinerja perusahaan secara umum (idx.co.id). Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Andika & Sedana (2019) bahwa perusahaan tidak akan secara otomatis melakukan pinjaman atau hutang ke pihak lain. Perusahaan akan berusaha untuk mencari pendanaan internal terlebih dahulu untuk menyeimbangkan neraca keuangannya.

Berdasarkan *trade off* theory perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi lebih memilih menggunakan hutang dalam pemenuhan pendanaan perusahaannya karena adanya manfaat dari penggunaan hutang yang disebabkan oleh biaya bunga nantinya yang dapat dikurangkan dengan pajak perusahaan. Perusahaan telah menetapkan struktur modalnya berdasarkan besarnya manfaat (*return*) dan pengorbanan (biaya modal) yang dihasilkan dari penggunaan hutang untuk mendukung operasional perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek dan Ida (2019) dan As'ari (2017).

Berdasarkan konsep struktur modal bahwa tidak semua perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan memiliki hutang yang tinggi pula. Bahkan, terkadang perusahaan yang memiliki profit tinggi lebih cenderung mengandalkan kemampuan pendanaan sendiri sebagai bentuk efisiensi dalam mengendalikan biaya modal yang dikeluarkan. Hal ini juga dapat berlaku ketika

tingkat profit perusahaan rendah. Perusahaan tidak akan secara otomatis melakukan pinjaman atau hutang ke pihak lain. Perusahaan akan berusaha untuk mencari pendanaan internal terlebih dahulu untuk menyeimbangkan neraca keuangannya.

Berdasarkan fakta yang terjadi diperoleh bahwa rata – rata rasio DER perusahaan sub sektor kimia dari tahun 2018-2022 sangatlah rendah yaitu berada dibawah 1. Hal ini menunjukkan bahwa rata – rata perusahaan sub sektor kimia tidak bergantung pada hutang untuk membiayai operasional perusahaannya. Dari 10 (sepuluh) perusahaan yang terdaftar di sub sektor kimia, terdapat 8 (delapan) perusahaan yang lebih berfokus pada pendanaan internal (ekuitas) seperti ADMG, DPNS, EKAD, INCI, MDKI, SRSN, TPIA dan UNIC

Hal ini juga diperparah dengan kondisi profitabilitas perusahaan sub sektor kimia selama tahun 2018-2022 yang cenderung sangat rendah. Hal ini terjadi pada rentang periode 2019 sampai 2020. Salah satu penyebab menurunnya tingkat profitabilitas perusahaan – perusahaan pada sub sektor kimia yaitu disebabkan karena menurunnya tingkat penjualan atau pendapatan emiten – emiten pada sub sektor kimia. Lebih lanjut, kondisi ini juga diperparah oleh biaya tenaga kerja langsung, harga pokok produksi barang jadi, dan penyusutan aset tetap mengerek beban pokok penjualan. Beban umum juga membukukan kenaikan dikarenakan adanya peningkatan biaya remunerasi dan imbalan kerja, amortisasi aset tak berwujud, serta lisensi merek, teknologi dan biaya jasa (cnbcindonesia.com).

Kondisi ini jelas akan mempengaruhi kinerja emiten yang ada pada sub sektor kimia secara menyeluruh. Jika tidak segera diantisipasi, maka akan

berdampak pada pertumbuhan volume penjualan serta profitabilitas perusahaan, sehingga perusahaan – perusahaan pada sub sektor kimia perlu untuk menjaga konsistensi kinerjanya baik dipasar domestik maupun global agar investasi terus berkembang dan dapat bersaing di pasar global. Emiten sub sektor kimia juga perlu menjaga untuk mengalokasikan aset serta ekuitas yang dimiliki agar dapat digunakan secara efisien dalam jangka panjang. Jika hal tersebut dilakukan secara konsisten, maka perusahaan akan mampu mengoptimalkan struktur modalnya dengan baik sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

4.5.2. Pengaruh *Struktur Aset (FAR) (X2)* Terhadap *Struktur Modal (DER) (Y)*

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, hasil menunjukan bahwa nilai Sig pada variabel *Struktur Aset (FAR) (X2)* sebesar $0,006 < 0,05$ dan Nilai t hitung sebesar $2,879 >$ nilai t tabel sebesar $1,679$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel *Struktur Aset (FAR) (X2)* terhadap *Struktur Modal (DER) (Y)*. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas rasio *Struktur Aset (FAR)* pada sub sektor kimia mampu meningkatkan serta memaksimalkan kesehjateraan pemegang saham melalui struktur modal dalam hal ini rasio DER.

Berpengaruhnya variabel *Struktur Aset (FAR) (X2)* terhadap *Struktur Modal (DER)* pada sub sektor kimia dapat diartikan bahwa total aset yang dilakukan oleh perusahaan – perusahaan pada sub sektor kimia mampu meningkatkan dan memaksimalkan struktur modal (DER). Hal ini dapat dimaknai bahwa kinerja total aset yang dimiliki oleh emiten sub sektor kimia dianggap maksimal dalam mendukung kinerja perusahaan. Di sisi lain, aset perusahaan pun

dianggap efektif dalam memaksimalkan struktur modal perusahaan. Sehingga, secara keseluruhan penggunaan total aset untuk kinerja perusahaan telah memberikan kontribusi yang besar bagi optimalnya struktur modal (idx.co.id). Hasil penelitian ini didukung oleh Pertiwi & Darmayanti (2018) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki struktur aset yang lebih besar pasti memiliki kemampuan dalam membiayai serta mendanai kegiatan operasionalnya dengan menggunakan sumber pendanaan internal dibandingkan sumber pendanaan eksternal.

Hal ini dapat diakibatkan oleh pertumbuhan emiten sub sektor kimia jang tahun 2019 sampai 2020 yang mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Kenaikan sektor industri dasar dan kimia terdorong oleh kenaikan sejumlah saham-saham, misalnya PT Barito Pacific Tbk (BRPT) yang meningkat 184,52% ytd, kemudian PT PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) tumbuh 57,81 ytd, selain itu sektor industri dasar dan kimia ini juga terbantu oleh melesatnya saham PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP), dan PT Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO) (investasi.kontan.co.id). Analis OSO Sekuritas Sukarno Alatas membenarkan ada beberapa saham yang naik signifikan dan berkontribusi besar terhadap indeks industri dasar dan kimia. Dia menilai, sektor industri dasar dan kimia masih memiliki prospek positif terlebih sektor ini berhubungan dengan banyak sektor lainnya (investasi.kontan.co.id).

Peningkatan kinerja saham sub sektor kimia ini jelas berdampak positif ke aset yang dimiliki perusahaan, sehingga secara berkesinambungan mampu meningkatkan opimalisasi struktur modal pada perusahaan sub sektor kimia.

Konsep optimaliasi tersebut dapat tercermin pada perusahaan dengan struktur aktiva yang besar maupun kecil. Perusahaan akan memiliki pilihan dalam mengembangkan usahanya yaitu dengan melakukan bentuk investasi lain yang lebih menguntungkan. Struktur aktiva menjadi salah satu faktor penentu optimalnya struktur modal, karena perusahaan dihadapkan pada banyak pilihan untuk mengembangkan usahanya dan menarik minat pemegang saham dalam berinvestasi.

Kondisi ini sejalan dengan *pecking order theory*, dimana perusahaan lebih suka pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal, perusahaan lebih memilih utang yang aman dibandingkan utang yang berisiko. Perusahaan yang memiliki struktur aset yang lebih besar pasti memiliki kemampuan dalam membiayai serta mendanai kegiatan operasionalnya dengan menggunakan sumber pendanaan internal dibandingkan ssumber pendanaan eksternal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci Ramadhani dan Halkadri Fitrah (2019), Muhammad Yusro (2024) dan Sitompul (2023) yang menyatakan bahwa struktur aktiva dengan proksi *Fixed Asset Ratio* (FAR) berpengaruh terhadap *Debt Equity Ratio* (DER).

4.5.3. Pengaruh *Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth) (X3)* Terhadap Struktur Modal (*DER*) (Y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, hasil menunjukan bahwa nilai Sig pada variabel *Pertumbuhan Penjualan (SG)* (X3) sebesar $0,286 > 0,05$ dan Nilai t hitung sebesar $-1,079 < \text{nilai t tabel sebesar } 1,679$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel *Pertumbuhan Penjualan*

(SG) (X3) terhadap *Struktur Modal (DER)* (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas rasio *Sales Growth (SG)* pada sub sektor kimia belum mampu meningkatkan serta memaksimalkan kinerja perusahaan melalui struktur modal dalam hal ini raiso DER.

Tidak berpengaruhnya variabel *Pertumbuhan Penjualan (SG)* (X3) terhadap Struktur Modal (DER) pada sub sektor kimia dapat diartikan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan yang dimiliki oleh perusahaan – perusahaan pada sub sektor kimia belum mampu meningkatkan dan memaksimalkan struktur modal (DER). Hal ini dapat dimaknai bahwa pertumbuhan penjualan yang dimiliki oleh emiten sub sektor kimia dari tahun sebelumnya dianggap tidak maksimal dalam mendukung kinerja perusahaan. Di sisi lain, penjualan perusahaan pun dianggap tidak efektif dalam memaksimalkan struktur modal perusahaan. Sehingga, secara keseluruhan pertumbuhan penjualan untuk kinerja perusahaan tidak memberikan kontribusi yang besar bagi optimalisasi struktur modal (idx.co.id). Hasil penelitian ini didukung oleh Ria Datul Fadilah (2020) yang menyimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar akan lebih memilih untuk menggunakan dana internal dibandingkan dengan dana eksternal, sehingga perusahaan tidak bergantung pada struktur hutang melainkan fokus pada pemanfaatan dana internal perusahaan.

Salah satu hal yang membuat terjadinya penurunan pertumbuhan penjualan pada sub sektor kimia yaitu karena rendahnya daya beli masyarakat akibat dari kondisi perekonomian yang tidak stabil. Sebagai contoh, ketika terjadi kenaikan suku bunga pada tahun 2018 dan 2019. Pada tahun 2018 Bank Indonesia

(BI) sampai menaikkan suku Bungan acuan sebanyak 6 kali dalam satu tahun (okezone.com). Kenaikan Suku bunga yang meningkat menyebabkan terjadinya peningkatan biaya modal perusahaan yang pada akhirnya mengurangi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, karena adanya beban bunga yang meningkat yang harus dibayar perusahaan. hal ini jelas berdampak pada perlambatan bisnis dan pertumbuhan penjualan yang dimiliki oleh perusahaan.

Hasil ini relevan dengan *trade-off theory* dalam struktur modal, dimana terjadinya perlambatan pertumbuhan penjualan tidak terlalu memiliki dampak yang signifikan terhadap optimalisasi struktur modal. Tinggi atau rendahnya pertumbuhan penjualan sama – sama dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, sehingga tidak mempengaruhi optimalisasi struktur modal karena pertumbuhan penjualan yang tinggi akan menghasilkan keuntungan yang besar. Perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar akan lebih memilih untuk menggunakan dana internal dibandingkan dengan dana eksternal, sehingga perusahaan tidak bergantung pada struktur hutang melainkan fokus pada pemanfaatan dana internal perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryanti (2016) serta Andayani dan Suardana (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal (DER),

4.5.4. Pengaruh *Risiko Bisnis (Basic Earning Power Ratio) (X4)* Terhadap Struktur Modal (*DER*) (Y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, hasil menunjukkan bahwa nilai Sig pada variabel *Risiko Bisnis* (BEPR) sebesar $0,068 > 0,05$ dan Nilai t hitung sebesar $-1,869 < \text{nilai t tabel sebesar } 1,679$, sehingga dapat disimpulkan

bahwa tidak terdapat pengaruh variabel *Risiko Bisnis* (BEPR) terhadap Struktur Modal (*DER*) (*Y*).

Risiko timbul seiring dengan munculnya beban biaya atas pinjaman yang dilakukan perusahaan. semakin besar beban biaya yang harus ditanggung maka semakin besar juga risiko yang akan dihadapi perusahaan juga semakin besar. Perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi cenderung menghindari pendanaan dengan menggunakan hutang dibandingkan dengan perusahaan dengan risiko bisnis yang lebih rendah. Berdasarkan *trade-off theory* perusahaan yang memiliki keuntungan atau laba yang tinggi akan memiliki risiko bisnis yang tinggi, sehingga emiten akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio hutangnya, dengan harapan tambahan hutang tersebut akan mengurangi pajak yang dikeluarkan perusahaan.

Tidak berpengaruhnya risiko bisnis (*Basic Earning Power Ratio*) terhadap struktur modal di karenakan adanya beberapa investor cenderung hanya sekadar berinvestasi saham dalam jangka pendek. Motivasi investor terkadang hanya lihat *capital gain* dalam waktu jangka pendek. Mereka cenderung sekadar melihat *euphoria* loncatan saham pada waktu saham tersebut ramai diperdagangkan, menurut Analis Senior Anugerah Sekuritas Indonesia Bertoni Rio. Bertoni juga sekaligus mengingatkan kepada para investor untuk ekstra berhati-hati terhadap saham-saham tersebut. Ada risiko lebih besar buat saham dengan statistik yang menuai banyak kerugian. Bertoni menambahkan pergerakan saham-saham itu sangat mudah digerakkan oleh sentimen pemberitaan, baik pemberitaan positif maupun negatif (idx.co.id).

Sentimen pemberitaan tersebut menunjukkan bahwa pergerakan saham sangat berkaitan erat dengan teori asimetrik informasi. Pergerakan saham bisa terjebak dengan sentimen berita bagus maupun jelek terhadap perusahaan. Bertoni menambahkan dari hasil riset yang dilakukan, beberapa investor lebih senang untuk mengikuti spekulasi, berita dan harapan kinerja saja. Sehingga yang terjadi buat para investor yang sudah beli saham emiten yang tidak terlalu baik, hanya bisa berharap kinerjanya baik daripada menerima *cut loss* (Kontan.co.id). Berdasarkan hasil riset ini Indri Setyani, dkk (2022) disimpulkan bahwa besar kecilnya risiko yang dihadapi perusahaan tidak dapat dijadikan pertimbangan untuk melakukan pendanaan eksternal. Beberapa investor juga cenderung tidak mempermasalahkan risiko bisnis yang tinggi, karena bagi investor tingginya risiko bisnis berarti investor memiliki peluang untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang besar.

Tidak berpengaruhnya risiko bisnis (*Basic Earning Power Ratio*) terhadap struktur modal (*Debt Equity Ratio*) mengacu pada *trade-off theory*, dimana risiko bisnis memiliki dampak positif dan negatif bagi perusahaan. Dampak positif ketika perusahaan tidak menggunakan utang, maka perusahaan tidak memiliki risiko yang tinggi. Di sisi lain dampak negatif pengaruh risiko bisnis (*Business Risk*) terhadap struktur modal (*Debt Equity Ratio*), ketika perusahaan terlalu banyak menggunakan utang maka kemungkinan besar perusahaan akan mengalami kebangkrutan di karenakan perusahaan sudah tidak mampu untuk melunasinya. Artinya besar kecilnya risiko yang dihadapi perusahaan tidak dapat dijadikan pertimbangan untuk melakukan pendanaan eksternal. Beberapa investor

juga cenderung tidak mempermasalahkan risiko bisnis yang tinggi, karena bagi investor tingginya risiko bisnis berarti investor memiliki peluang untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indri Setyani, dkk (2022), Nst (2017) dan Wahyugianto & Hidayat (2018) yang menyatakan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

4.5.5. Pengaruh *Profitabilitas (ROA), Struktur Aset (FAR), Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth) dan Risiko Bisnis (Basic Earning Power Ratio)* Terhadap Struktur Modal (DER) (Y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, hasil menunjukan bahwa nilai Sig pada hasil uji ANOVA yaitu sebesar diperoleh F hitungnya sebesar 2,618 > F tabel sebesar 2,579. Karena nilai F hitung > F tabel dan Nilai Sig. 0,047 < 0,05 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel *Profitabilitas (ROA), Struktur Aset (FAR), Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth) dan Risiko Bisnis (Basic Earning Power Ratio)* berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER). Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas rasio *Profitabilitas (ROA), Struktur Aset (FAR), Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth) dan Risiko Bisnis (Basic Earning Power Ratio)* pada sub sektor kimia secara bersama – sama mampu meningkatkan serta memaksimalkan kesejateraan pemegang saham melalui optimalisasi struktur modal dalam hal ini rasio DER.

Berpengaruhnya variabel *Profitabilitas (ROA), Struktur Aset (FAR), Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth) dan Risiko Bisnis (Basic Earning Power Ratio)* terhadap Struktur Modal (DER) pada perusahaan sub sektor kimia dapat

diartikan bahwa kondisi kinerja keuangan emiten pada sub sektor kimia secara menyeluruh menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata – rata rasio *Profitabilitas* (ROA), Struktur Aset (FAR), Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) dan Risiko Bisnis (*Basic Earning Power Ratio*) yang menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari tahun 2018 – 2022. Hal ini tidak terlepas dari stabilnya penjualan ataupun pendapatan dari rata - rata emiten yang ada pada sub sektor kimia. Kondisi ini secara langsung berdampak positif terhadap laba yang diperoleh oleh emiten sub sektor kimia. Rata – rata perusahaan memperoleh kenaikan laba yang sangat signifikan seperti DPNS, INCI serta SRSN. Adapun emiten lain juga memperoleh kenaikan laba walaupun tidak sebesar 3 (tiga) emiten sebelumnya.

Hal ini membuktikan bahwa emiten yang berada pada sub sektor kimia memberikan kinerja keuangan jangka panjang yang baik dengan menciptakan keseimbangan yang baik antara pertumbuhan dan margin melalui model bisnis berkelanjutan. Emitter terus melakukan serangkaian inovasi dalam berbagai lini bisnisnya, dengan begitu produk dan layanan akan selalu relevan bagi konsumen di masa depan. Upaya-upaya ini juga diyakini akan mampu terus menunjang kinerja keuangan yang bersifat jangka panjang (idnfinancials.com).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Cahyani Pangestuti (2019), Dadang Noefiansyah, dkk (2019) serta Seleman Hardi, dkk (2019) yang menyatakan bahwa *Profitabilitas* (ROA), Struktur Aset (FAR), Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) dan Risiko Bisnis (*Basic Earning Power Ratio*) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap struktur modal

(DER) (Y). Kondisi ini dapat diartikan bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat keuntungan yang tinggi serta didukung dengan aset yang terus bertumbuh, maka perusahaan tersebut akan semakin maju dan memiliki kredibilitas serta prospek yang baik dimata investor. Jika hal ini dapat terus dipertahankan maka jelas akan meningkatkan nilai perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara menyeluruh termasuk terkait dengan optimalisasi struktur modal perusahaan.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) (X1) tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER) (Y) pada sub sektor kimia di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022
2. Struktur Aktiva yang diukur dengan *Fixed Asset Ratio* (FAR) (X2) berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER) (Y) pada sub sektor kimia di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022
3. Pertumbuhan Penjualan (X₃) tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER) (Y) pada sub sektor kimia di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022
4. Risiko Bisnis yang diukur dengan *Basic Earning Power Ratio* (BEPR) (X4) tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER) (Y) pada sub sektor kimia di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam pengambilan keputusan investasi berupa investasi

saham bagi manajerial agar proporsi saham yang dimiliki tidak terlalu besar serta dalam penggunaan dana baik dana dari luar maupun dari dalam perusahaan tetap mempertimbangkan biaya tetap yang rendah sehingga keuntungan dapat meningkat.

2. Bagi Investor

Dalam upanya memaksimumkan kesejahteraan pemilik saham, investor perlu melihat prospek perusahaan dengan melihat hasil analisis profitabilitas berupa kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva maupun modal sendiri untuk mendapatkan pendapatan sehingga mendapatkan gambaran dalam berinvestasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan pemilihan sampel dari jenis industri lain diluar perusahaan sub sektor kimia, atau menggunakan sampel perusahaan keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasilnya bisa digeneralisasi.

4. Bagi perusahaan

- a. Sebaiknya, perusahaan dapat mempertahankan keefektifan dan keefisienan asetnya, sehingga laba yang akan dihasilkan setiap tahunnya mengalami kenaikan dan hal tersebut dapat menjaga optimalisasi struktur modal
- b. Sebaiknya perusahaan dapat mengoptimalkan asetnya dengan baik, sehingga tidak ada aset yang akan menganggur.

DAFTAR PUSTAKA

Asmaradani, D. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Industri Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Mulawarman Samarinda.

Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto. 2016. Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews. Rajawali Pers, Jakarta.

Andika, I., & Sedana, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 9, 2019 :5803-5824. ISSN: 2302-8912, DOI: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i09.p22>

Andayani, I. A. K. T. dan A. Suardana. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva Pada Struktur Modal. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 24(1):370-398.

As'ari, H. (2017) 'Analisis pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal dan kinerja perusahaan (studi kasus pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI)', Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana, 3(2), p. 68. doi: 10.26486/jramb.v3i2.410.

Buchori, A. F. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah.

Cahyanti, B. S. (2023). Analisis Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR), Return On Asset (ROA), Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bei Tahun 2017-2021). Tesis. Universitas Nasional.

Deswendra, Y. (2020). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dewi, F. K. (2022). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020. Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dewi Cahyani Pangestuti. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online. Vol. 3 No. 11 November (2019) 1055-1072

Ernawati, F., & Budiharjo, R. (2020). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, 3(2).

Evi Dwi Kartikasari, Arfiana Dewi dan Muhammad Sulton, 2022. Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2016-2019. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi e-ISSN : 2548-9224 | p-ISSN : 2548-7507 Volume 6 Nomor 1.

Fahmi, R. (2022). Pengaruh Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). Skripsi. Universitas Semarang.

Gultom, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI. Skripsi. Universitas Islam Riau.

Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Hulu, P. F. (2023). Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada UD. Caritas Market Kota Gunungsitoli. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 2(1).

Hardi, S., & Andestiana, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Pertumbuhan Aset terhadap Kebijakan Dividen ((Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Dinamika UMT*, Vol II No.2, 44–58.

Indra P, I. M., & Cahyaningrum, I. (2019). Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

Irfani, A. S. (2020). Manajemen keuangan dan bisnis: teori dan aplikasi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Indri Setyani*, Gendro Wiyono, Ratih Kusumawardhani. 2022. Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI Periode 2014-2020). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), Maret 2022, 35-43

Jaribardi, M. R & Mulyati, S. (2022). Pengaruh Risiko Bisnis dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Keputusan Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 1(2).

Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan. Edisi revisi. Depok: PT Raja Grafindo

Persada.

Khakim, N. (2023). Pengaruh struktur aset, resiko bisnis, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel mediasi: Studi kasus pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi dan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada Tahun 2019-2021. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Khaldun, F. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Properti Tahun 2011-2015. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Kadek Rico Andika dan Ida Bagus Panji Sedana, 2019. PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL. E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 9, 2019 :5803-5824 ISSN : 2302-8912 DOI: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i09.p22>

Lianto, V., Sinaga, A. N., Susanti, E., Yaputra, C., & Veronica, V. (2020). Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Likuiditas, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 3(2).

Miswanto, M., Setiawan, A. Y., & Santoso, A. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship, 11(2)

Mulyani, H. S. (2017). Analisis struktur modal berdasarkan growth opportunity, profitabilitas, effektive tax rate dan asset tangibility. Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi, 4(2).

Muhammad Yusro. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Tahun 2019-2022). Prosiding: Ekonomi dan Bisnis. Vol.4, No.1, April 2024

Maryanti, E. 2016. Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia 1(2): 143-151.

Nabila, D. T., & Rahmawati, M. I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 12(9).

Nurhayadi, W., Sulistiana, I., Nurkhalishah, S., Salam, A. F., & Abdurrohman, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal. *Tirtayasa Ekonomika*, 16(1).

Noefiansyah, Dadang. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 8, No. 9, Hal. 1- 19.

Nst, M. D. 2017. Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 17(2).

Oktafiani, S. P. (2019). Pengaruh Risiko Bisnis, Non-Debt Tax Shield Dan Tangibility Asset Terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). Skripsi. Universitas Pasundan Bandung.

Prihayati, R. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kimia yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Priyatno, D. (2023). Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews. Skripsi. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Putra, B. N. (2019). Pengaruh Asset Tangibility, Growth Sales, Dan Ownership Structure Public Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI. Skripsi. STIEP Perbanas Surabaya.

Putranto, R. D. (2018). Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Manufaktur. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Pramana, I. W. S., & Darmayanti, N. P. A. (2020). Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(6), 2127–2146. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i06.p04>

Rizqullah, I. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal (Studi Kasus pada Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI). Skripsi. Universitas Komputer Indonesia.

Rusdaniah, D. R. (2019). Analisis pengaruh struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Ria Datul Fadilah. 2020. PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, SIZE DAN SALES GROWTH TERHADAP STRUKTUR MODAL. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Volume 9 Nomor 5. e-ISSN: 2460-0585

Sari, R. (2020). Pengaruh Rasio CAR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Setiawati, M., & Veronica, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi*, 12(2).

Sinaga, E. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Skripsi. Universitas Semarang.

Sofia, D. M., & Farida, L. (2017). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2014. *Jom Fisip*, 4(2). 1–15.

Suherman, R. P., & Mardiyati, U. (2019). Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2).

Sumiati, & Indrawati, N. K. (2019). *Manajemen keuangan perusahaan*. Malang: UB Press.

Sunjaya, W. (2021). Pengaruh Konsentrasi Pasar, Total Utang, dan Manajemen Laba Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2020). Skripsi. thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.

Suci Ramadhani1, Halkadri Fitra, 2019. Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di BEI Periode 2010-2017. *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha* Volume 01 Nomor 01. ISSN: Online 2655-6499

Sitompul, G. T. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Barang Komsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Teknologi*, 3(2), 113–120.

Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi

Wahyuni, I. (2018). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Biringkassi Raya Semen Tonasa Group Jl. Poros Tonasa 2 Bontoa Minasate'ne Pangkep. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Widiasworo, E. (2019). Menyusun Penelitian Kuantitatif untuk Skripsi dan Tesis. Yogyakarta: Araska Publisher.

Wulandari, N. P. I., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh Likuiditas, Non-Debt Tax Shield, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. E-Jurnal Manajemen, 8(6).

Wahyugianto, R. U., & Hidayat, I. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 1–17.

Yanda, L. (2022). Pengaruh Risiko Bisnis Dan Risiko Keuangan Terhadap Struktur Modal Di Masa Pandemi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi. Universitas Islam Riau.

Yeni, D. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Deviden, Keputusan Pendanaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pulp And Paper Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Yuliarti, F. D., & Triyonowati, T. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva, Operating Leverage, Dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), 9(4).

Yunera, R. (2018). Pengaruh Growth Opportunities, Debt Covenant, dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta.

LAMPIRAN

**DATA PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA, PERTUMBUHAN
PENJUALAN, RISIKOBISNIS DAN STRUKTUR MODAL SUB SEKTOR
KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018 - 2022**

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	ROA (X1)	FAR (X2)	SG (X3)	BPER (X4)	DER (Y)
1	Polychem Indonesia Tbk (ADMG)	2018	- 0.004647932	0.557572732	0.196529992	- 0.004972772	0.151384458
		2019	- 0.115938735	0.567501663	0.371788724	- 0.116555873	0.228101524
		2020	- 0.187962974	0.621036419	0.336075315	- 0.168593732	0.228797363
		2021	0.003736895	0.597070211	0.259907485	0.00459916	0.188747727
		2022	- 0.155501329	0.662178607	-0.1724044	0.154877359	0.184064358
2	PT Samator Indo Gas Tbk (AGII)	2018	0.017204906	0.761431792	0.127740877	0.022208851	1.111878739
		2019	0.014731704	0.758436144	0.0628764	0.019674889	1.127850831
		2020	0.01402269	0.771129311	0.007005755	0.013505521	1.105606478
		2021	0.025902681	0.749599582	0.251640291	0.033791984	1.278752416
		2022	0.012919192	0.761580375	0.046132759	0.017265629	1.175878131
3	Barito Pacific Tbk (BRPT)	2018	0.034372213	0.709907333	0.152663671	0.064722695	1.60635882
		2019	0.019127218	0.745471696	0.250139642	- 0.038520223	1.606291007
		2020	0.018401676	0.732313623	0.014169433	- 0.031819204	1.603612518
		2021	0.032030013	0.614303811	0.367658342	0.052082167	1.165781244
		2022	0.00348282	0.688792933	0.034640724	0.016805659	1.484822659
4	Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)	2018	0.029114133	0.403147288	0.288308328	0.03832447	0.160154973
		2019	0.012377155	0.417635596	-0.17062577	0.016667317	0.127754495
		2020	0.007565818	0.418068784	0.187293806	- 0.014058868	0.114060239
		2021	0.062730495	0.376305155	0.523209537	0.077812191	0.176277019
		2022	0.067612729	0.368960788	0.364798399	0.085172639	0.229477426
5	Ekadharma International Tbk (EKAD)	2018	0.086778404	0.459170018	0.149142723	0.118011432	0.177598759
		2019	0.079941982	0.49751599	0.025312384	0.114323466	0.135700749
		2020	0.088660684	0.489367687	0.114411919	- 0.109063012	0.136100755
		2021	0.093079752	0.447672534	0.062038731	- 0.113286026	0.131177574
		2022	0.063932131	0.45184681	0.024453031	- 0.076164077	0.097451463

6	Intanwijaya Internasional Tbk (INCI)	2018	0.042609257	0.510702006	0.364302592	0.056317113	0.223190305
		2019	0.034065619	0.498684452	0.036612307	0.044487071	0.192058434
		2020	0.067596522	0.469753818	0.032991369	0.086304136	0.20600698
		2021	0.021611425	0.412220782	0.321557363	0.026999759	0.345502764
		2022	0.049398893	0.450470972	0.081637783	0.063514881	0.189557959
7	PT Emdeki Utama Tbk (MDKI)	2018	0.036964548	0.691074486	0.084250925	0.048172723	0.099359915
		2019	0.03556958	0.678604019	0.124285746	0.045990723	0.107139519
		2020	0.041168387	0.668620415	0.001155676	0.051449957	0.094051552
		2021	0.039426629	0.6523493	0.135220854	0.047742034	0.088486171
		2022	0.036730027	0.650081411	0.225437192	0.046900889	0.112432436
8	PT Indo Acidatama Tbk (SRSN)	2018	0.056401248	0.347317801	0.152460078	0.094522261	0.437409872
		2019	0.054962208	0.310327198	0.138900738	0.090773634	0.514275176
		2020	0.048687651	0.361089545	0.301743197	0.090251896	0.542552023
		2021	0.030858091	0.385711791	0.018895446	0.06571674	0.41425913
		2022	0.038375815	0.385935908	0.076968968	0.066309974	0.331529402
9	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA)	2018	0.057449757	0.560194373	0.123982158	0.080068732	0.792851949
		2019	0.006851798	0.597496647	0.290013671	0.011235187	0.95981072
		2020	0.014342134	0.582011477	0.025537133	0.008024772	0.983930358
		2021	0.030443055	0.413908505	0.445064344	0.040499213	0.705475182
		2022	-0.03030485	0.537200061	0.018791828	-	0.754960831
10	Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC)	2018	0.0730959	0.253830974	0.168394418	0.125818727	0.421310409
		2019	0.051822273	0.273405224	0.117579799	0.069389165	0.247169771
		2020	0.112669157	0.24389539	0.02368101	0.154179681	0.219121016
		2021	0.1983191	0.195508946	0.155214592	0.248416758	0.216007018
		2022	0.119345968	0.179991925	0.224255476	0.152679098	0.155024238

Return On Asset (ROA)

No.	Nama Perusahaan	ROA				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Polychem Indonesia Tbk	-0.00465	-0.11594	-0.18796	0.003737	-0.1555
2	PT Samator Indo Gas Tbk	0.017205	0.014732	0.014023	0.025903	0.012919
3	Barito Pacific Tbk	0.034372	0.019127	0.018402	0.03203	0.003483
4	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0.029114	0.012377	0.007566	0.06273	0.067613
5	Ekadharma International Tbk	0.086778	0.079942	0.088661	0.09308	0.063932
6	Intanwijaya Internasional Tbk	0.042609	0.034066	0.067597	0.021611	0.049399
7	PT Emdeki Utama Tbk	0.036965	0.03557	0.041168	0.039427	0.03673
8	PT Indo Acidatama Tbk	0.056401	0.054962	0.048688	0.030858	0.038376
9	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	0.05745	0.006852	0.014342	0.030443	-0.0303
10	Unggul Indah Cahaya Tbk	0.073096	0.051822	0.112669	0.198319	0.119346
Rata- Rata		0.042934	0.019351	0.0225156	0.0538138	0.0205998

Fixed Asset Ratio (FAR)

No.	Nama Perusahaan	FAR				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Polychem Indonesia Tbk	0.557573	0.567502	0.621036	0.59707	0.662179
2	PT Samator Indo Gas Tbk	0.761432	0.758436	0.771129	0.7496	0.76158
3	Barito Pacific Tbk	0.709907	0.745472	0.732314	0.614304	0.688793
4	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0.403147	0.417636	0.418069	0.376305	0.368961
5	Ekadharma International Tbk	0.45917	0.497516	0.489368	0.447673	0.451847
6	Intanwijaya Internasional Tbk	0.510702	0.498684	0.469754	0.412221	0.450471
7	PT Emdeki Utama Tbk	0.691074	0.678604	0.66862	0.652349	0.650081
8	PT Indo Acidatama Tbk	0.347318	0.310327	0.36109	0.385712	0.385936
9	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	0.560194	0.597497	0.582011	0.413909	0.5372
10	Unggul Indah Cahaya Tbk	0.253831	0.273405	0.243895	0.195509	0.179992
Rata- Rata		0.525435	0.534508	0.535729	0.484465	0.513704

Sales Growth (SG)

No.	Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022
1	Polychem Indonesia Tbk	5,164,447,204,809	3,244,363,967,789	2,154,013,324,645	2,713,857,510,219	2,245,976,535,520
2	PT Samator Indo Gas Tbk	2,073,258,000,000	2,203,617,000,000	2,188,179,000,000	2,738,813,000,000	2,612,464,000,000.00
3	Barito Pacific Tbk	44,537,198,841,000	33,396,679,866,000	32,923,467,850,000	45,028,055,464,000	46,587,859,892,000
4	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	143,382,081,850	118,917,403,800	96,644,910,643	147,210,449,631	200,912,586,007
5	Ekadharma International Tbk	739,578,860,399	758,299,364,555	671,540,878,728	629,879,334,779	614,476,876,092
6	Intanwijaya Internasional Tbk	367,961,600,950	381,433,524,206	394,017,538,408	520,716,778,853	478,206,615,319
7	PT Emdeki Utama Tbk	399,193,000,000	349,579,000,000	349,983,000,000	397,308,000,000	486,876,000,000
8	PT Indo Acidatama Tbk	600,986,872,000	684,464,392,000	890,996,866,000	907,832,649,000	977,707,591,000
9	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	36,828,354,339,000	26,147,628,089,000	25,479,892,620,000	36,820,084,325,000	37,512,001,021,000
10	Unggul Indah Cahaya Tbk	5,073,843,642,489	4,477,492,138,164	4,583,523,675,640	5,294,953,433,445	6,482,375,736,120
Rata-Rata Penjualan		9,592,820,444,250	7,176,247,474,551	6,973,225,966,406	9,519,871,094,493	9,819,885,685,306

Risiko Bisnis (BEPR)

No.	Nama Perusahaan	BEPR				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Polychem Indonesia Tbk	-0.00497	-0.11656	-0.16859	0.004599	-0.15488
2	PT Samator Indo Gas Tbk	0.022209	0.019675	0.013506	0.033792	0.017266
3	Barito Pacific Tbk	0.064723	0.03852	0.031819	0.052082	0.016806
4	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0.038324	0.016667	0.014059	0.077812	0.085173
5	Ekadharma International Tbk	0.118011	0.114323	0.109063	0.113286	0.076164
6	Intanwijaya Internasional Tbk	0.056317	0.044487	0.086304	0.027	0.063515
7	PT Emdeki Utama Tbk	0.048173	0.045991	0.05145	0.047742	0.046901
8	PT Indo Acidatama Tbk	0.094522	0.090774	0.090252	0.065717	0.06631
9	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	0.080069	0.011235	0.008025	0.040499	-0.0358
10	Unggul Indah Cahaya Tbk	0.125819	0.069389	0.15418	0.248417	0.152679
Rata-Rata		0.0643197	0.0334501	0.0390068	0.0710946	0.0334134

Struktur Modal (DER)

No.	Nama Perusahaan	Struktur Modal (%)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Polychem Indonesia Tbk	0.15	0.23	0.23	0.19	0.18
2	PT Samator Indo Gas Tbk	1.11	1.13	1.11	1.28	1.18
3	Barito Pacific Tbk	1.61	1.61	1.60	1.17	1.48
4	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0.16	0.13	0.11	0.18	0.23
5	Ekadharma International Tbk	0.18	0.14	0.14	0.13	0.10
6	Intanwijaya Internasional Tbk	0.22	0.19	0.21	0.35	0.19
7	PT Emdeki Utama Tbk	0.10	0.11	0.09	0.09	0.11
8	PT Indo Acidatama Tbk	0.44	0.51	0.54	0.41	0.33
9	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	0.79	0.96	0.98	0.71	0.75
10	Unggul Indah Cahaya Tbk	0.42	0.25	0.22	0.22	0.16
Rata- Rata		0.52	0.53	0.52	0.47	0.47

HASIL UJI NORMALOTAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37229188
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.060
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

HASIL UJI MULTOKOLINERITAS

Coefficients^a

Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	LN_Profitabilitas (ROA)	.617	1.620
	LN_Struktur Aset (FAR)	.608	1.645
	LN_Pertumbuhan Penjualan (SG)	.862	1.160
	LN_Resiko Bisnis (BEPR)	.557	1.794

a. Dependent Variable: LN_Struktur Modal (DER)

HAIL UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Mod el	R e	R		Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Sig. F Change	Durbin- Watson
		Square	Adjusted R Square		R Square Change	F e	df1	df2			
1	.350 ^a	.123	.043	.52046	.123	1.539	4	44	.207	1.795	

a. Dependent Variable: LN_Struktur Modal (DER)

b. Predictors: (Constant), LN_Resiko Bisnis (BEPR), LN_Pertumbuhan Penjualan (SG), LN_Struktur Aset (FAR), LN_Profitabilitas (ROA)

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.464	.281			5.207	.000
	LN_Profitabilitas (ROA)	-7.254	5.581	-.890	-1.300	.200	
	LN_Struktur Ast (FAR)	.814	.171	.714	4.772	.281	
	LN_Pertumbuhan Penjualan (SG)	.378	.341	.129	1.109	.273	
	LN_Resiko Bisnis (BEPR)	4.716	5.149	.660	.916	.365	

a. Dependent Variable: Abs_Res

HASIL ANALISIS REGRESI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.539	.802			.671	.505
	LN_Profitabilitas (ROA)	29.147	15.918	1.582	1.831	.074	
	LN_Struktur Aset (FAR)	1.401	.487	.544	2.879	.006	
	LN_Pertumbuhan Penjualan (SG)	-1.049	.972	-.158	-1.079	.286	
	LN_Resiko Bisnis (BEPR)	-27.455	14.687	-1.700	-1.869	.068	

a. Dependent Variable: LN_Struktur Modal (DER)

HASIL UJI ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.435 ^a	.189	.117	.87334

a. Predictors: (Constant), LN_Resiko Bisnis (BEPR), LN_Pertumbuhan Penjualan (SG), LN_Struktur Aset (FAR), LN_Profitabilitas (ROA)

b. Dependent Variable: LN_Struktur Modal (DER)

HASIL ANALISIS UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.988	4	1.997	2.618	.047 ^b
	Residual	34.322	45	.763		
	Total	42.310	49			

a. Dependent Variable: LN_Struktur Modal (DER)

b. Predictors: (Constant), LN_Resiko Bisnis (BEPR), LN_Pertumbuhan Penjualan (SG), LN_Struktur Aset (FAR), LN_Profitabilitas (ROA)

HASIL ANALISIS UJI T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			

1	(Constant)	.539	.802		.671	.505
	LN_Profitabilitas (ROA)	29.147	15.918	1.582	-1.831	.074
	LN_Struktur Aset (FAR)	1.401	.487	.544	2.879	.006
	LN_Pertumbuhan Penjualan (SG)	-1.049	.972	-.158	-1.079	.286
	LN_Resiko Bisnis (BEPR)	-27.455	14.687	-1.700	-1.869	.068

a. Dependent Variable: LN_Struktur Modal DER

TABEL Durbin-watson (DW), a = 5%

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076

35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708

TABEL UJI F

$\alpha = 0,05$	$df_1 = (k-1)$							
	$df_2 = (n-k-1)$	1	2	3	4	5	6	7
1	161.448	199,500	215.707	224,583	230,162	233.986	236,768	238,883
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591

17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,375
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346	2,278
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421	2,334	2,266
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409	2,323	2,255
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399	2,313	2,244
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503	2,389	2,303	2,235
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380	2,294	2,225
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372	2,285	2,217
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477	2,364	2,277	2,209
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470	2,356	2,270	2,201
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463	2,349	2,262	2,194
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456	2,342	2,255	2,187
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336	2,249	2,180
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443	2,330	2,243	2,174
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438	2,324	2,237	2,168
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432	2,318	2,232	2,163
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427	2,313	2,226	2,157
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422	2,308	2,221	2,152
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417	2,304	2,216	2,147
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413	2,299	2,212	2,143
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409	2,295	2,207	2,138
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404	2,290	2,203	2,134
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286	2,199	2,130

TABEL UJI T

df=(n-k)	$\alpha = 0.05$	$\alpha = 0.025$
1	6,314	12,706
2	2,920	4,303
3	2,353	3,182
4	2,132	2,776
5	2,015	2,571
6	1,943	2,447
7	1,895	2,365
8	1,860	2,306
9	1,833	2,262
10	1,812	2,228
11	1,796	2,201
12	1,782	2,179
13	1,771	2,160
14	1,761	2,145
15	1,753	2,131
16	1,746	2,120
17	1,740	2,110
18	1,734	2,101
19	1,729	2,093
20	1,725	2,086
21	1,721	2,080
22	1,717	2,074
23	1,714	2,069
24	1,711	2,064
25	1,708	2,060
26	1,706	2,056
27	1,703	2,052
28	1,701	2,048
29	1,699	2,045
30	1,697	2,042
31	1,696	2,040
32	1,694	2,037
33	1,692	2,035
34	1,691	2,032
35	1,690	2,030

36	1,688	2,028
37	1,687	2,026
38	1,686	2,024
39	1,685	2,023
40	1,684	2,021
41	1,683	2,020
42	1,682	2,018
43	1,681	2,017
44	1,680	2,015
45	1,679	2,014
46	1,679	2,013
47	1,678	2,012
48	1,677	2,011
49	1,677	2,010



**GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO**

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975 Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia



SURAT KETERANGAN

No. 006/SKD/GI-BEI/Unisan/VI/2024

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
Universitas Ihsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Sumarni S. Madilau
NIM : E2118005
Jurusan / Prodi : Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan
dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Kimia
Yang Terdaftar di BEI

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek
Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 06 Mei 2024 terkait dengan kepentingan penelitian
yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana
 mestinya.

Gorontalo, 05 Juni 2024

Mengetahui,


Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO

FAKULTAS EKONOMI

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI

Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo. www.fe.unisan.ac.id

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 044/SRP/FE-UNISAN/VI/2024

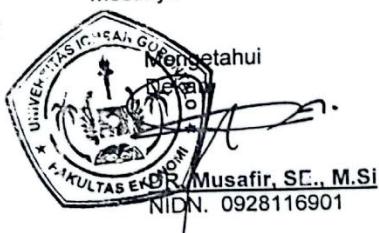
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 092811690103
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama Mahasiswa : Sumarni S. Madilau
NIM : E2118005
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Di Bursa Efek Indonesia

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil **Similarity** sebesar 21%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ihsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujiankan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya



Gorontalo, 06 Juni 2024
Tim Verifikasi,


Nurhasmi, S.KM

PAPER NAME

sumarni skripsi.docx

AUTHOR

Sumarni s Madilau Ani

WORD COUNT

17199 Words

CHARACTER COUNT

111806 Characters

PAGE COUNT

99 Pages

FILE SIZE

505.8KB

SUBMISSION DATE

Jun 6, 2024 12:52 AM GMT+8

REPORT DATE

Jun 6, 2024 12:54 AM GMT+8

● 21% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 20% Internet database
- Crossref database
- 2% Submitted Works database
- 1% Publications database
- Crossref Posted Content database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Cited material
- Quoted material
- Small Matches (Less than 30 words)

● 21% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 20% Internet database
- 1% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 2% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	jurnal.uii.ac.id	5%
	Internet	
2	id.123dok.com	4%
	Internet	
3	repository.narotama.ac.id	3%
	Internet	
4	repository.unbari.ac.id	2%
	Internet	
5	core.ac.uk	1%
	Internet	
6	eprints.unpak.ac.id	1%
	Internet	
7	dspace.uii.ac.id	<1%
	Internet	
8	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
	Internet	

[Sources overview](#)

9	eprintslib.ummgl.ac.id	<1%
	Internet	
10	repository.uinib.ac.id	<1%
	Internet	
11	danielstephanus.wordpress.com	<1%
	Internet	
12	repository.umsu.ac.id	<1%
	Internet	
13	Widya Riri H, Dewi Fitriyani, Reni Yustien. "PENGARUH PEMBAYARAN ...	<1%
	Crossref	
14	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-31	<1%
	Submitted works	
15	lib.unnes.ac.id	<1%
	Internet	
16	neliti.com	<1%
	Internet	
17	ummaspul.e-journal.id	<1%
	Internet	
18	eprints.uny.ac.id	<1%
	Internet	
19	Deasy Arisandy Aruan, Putri Sitanggang, Catrin Naomi Lumban Tobing,...	<1%
	Crossref	
20	eprints.iain-surakarta.ac.id	<1%
	Internet	

[Sources overview](#)

21 eprints.walisongo.ac.id <1%
Internet

22 repository.upstegal.ac.id <1%
Internet

Sources overview

BIOGRAFI PENULIS



I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Sumarni S Madilau
Nim : E.21.18.005
TTL : Tarakan, 08 Oktober 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Tinggi Badan : 160cm
Berat Badan : 45kg
Agama : Islam
Alamat : Jl Gunung Tilongkabila
No.HP/Instagram : 081918230109 / @ncamdlu_
Orang Tua
Ayah : Sugiring R Madilau
Ibu : Karsum I Hasan
Prodi : S1 Manajemen
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Perguruan Tinggi : Universitas Ichsan Gorontalo
Angkatan : 2018

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a) Sekolah Dasar Negri 7 Karamat (2006-2012)
- b) Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Karamat (2012-2015)
- c) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Biau (2015-2018)
- d) Kuliah Di Universitas Ichsan Gorontalo (2018-2024)